BAB IV. *FRAMING* KEKERASAN PADA FILM JAKA SEMBUNG SANG PENAKLUK TAHUN 1981

IV.1. *Frame* kekerasan pada film Jaka Sembung Sang Penakluk

Pada pembuatan film tidak luput dari unsur sinematik, seperti halnya film Jaka Sembung Sang Penakluk. Bukan hanya sekedar sinematografi akan tetapi dalam pembuatannya harus ada unsur naratif, latar dan pemain yang mendukung. Pada film Jaka Sembung terdapat *scene* kekerasan, kekerasan tersebut merupakan ketelibatan karakter Jaka Sembung. Dalam pembuatan film Jaka Sembung semua elemen harus bisa berkesinambungan agar film tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat. Untuk menganalisa film Jaka Sembung Sang Penakluk, terutama dalam *scene* yang menganut kekerasan oleh Belanda terhadap Jaka Sembung maupun yang dilakukan Jaka Sembung terhadap Belanda. Analisis framing tersebut pada film Jaka Sembung yaitu: empat struktur *framing* model Pan dan Kicski serta usur sinematografi.

Analisis pertama dibuatkan analisis framing dalam bentuk tabel model Pan dan Kosicki. Dalam tabel tersebut diberikan penjelasan terhadap unit yang diamatinya. Kemudian setelah analisis tersebut, jika ada dialog maka dituliskannya dialog dari *scene* tersebut. Setelahnya penjelasan tentang aspek sinematografi yang digunakan pada *scene terse*but, meliputi *Angle of view* (*normal angle*, *high angle*, dan *low angle*), *Point of interest* yang merupakan objek utama dalam *scene* tersebut, *golden mean area* detail pada *scene* tersebut, *diagonal depth* yaitu latar atau *background*.

IV.1.1. *Frame* kekerasan yang terjadi di markas Belanda.

Pada *scene* tersebut Jaka Sembung dan warga ditangkap dan digiring oleh pasukan Belanda ke Markas, kemudian diberitahukan kepada Kapten Van Schram. Letnan De Boer Salah satu pemimpin pasukan yang membawa Jaka Sembung, memberitahukan bahwa banyak pemberontak, orang yang tidak taat aturan, dan tidak bayar pajak. Salah satu pemberontak tersebut ialah Jaka Sembung yang berada disebelah kiri barisan. Setelah didekati oleh Kapten Van

Schram Jaka Sembung mendapatkan tamparan kekerasan oleh Kapten Van Schram. (Gambar IV.1 s.d. Gambar IV.6). Pada *scene* pertama diperlihatkan beberapa *scene* diantaranya, warga Indonesia merupakan tahanan Belanda, Belanda membawa dan menggiring warga ke Markas dan ditempatkan dihalaman depan markas. Seperti halnya bagaimana produser menyusun fakta pada *scene* kekerasan pertama, bahwa bangsa Indonesia dijajah oleh Belanda dan siapa saja yang melanggar aturan akan ditangkap.

Gambar IV.1 *Scene* pasukan Belanda membawa tahanan ke markas Belanda.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 18/05/2019)

Gambar IV.2 *Scene* laporan pemimpin pasukan tentara Belanda kepada Kapten Van Schram.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 18/05/2019)

Gambar IV.3 *Scene* Kapten Van Scrham sedang menerima laporan dari pemimpin pasukan.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 18/05/2019)

Gambar IV.4 *Scene* Kapten sedang menampar Jaka Sembung 1.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 18/05/2019)

Gambar IV.5 *Scene* Kapten sedang menampar Jaka Sembung 2.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 18/05/2019)

Gambar IV.6 *Scene* ekspresi Jaka Sembung setelah terkena tamparan.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 18/05/2019)

Dialog pada *scene* tersebut sebagai berikut:

A. INT. – MARKAS BELANDA – SIANG

Terlihat markas Belanda dan datang para tahanan yang digiring oleh tentara Belanda. Terdapat tentara Belanda yang dalam penjagaan ketat dan sedang berbaris.

V.O

Ayo kumpul, kumpul pemalas, ayo cepat, ayo jalan, ayo-ayo diam kamuu, baris-bariiis. Ayooo jalan-jalann teruuus.

Letnan De Boer	*“Siaapp grak (dalam bahasa Belanda)”* *“Hormaat grak (dalam bahasa Belanda)”* *“Lapoorr, tawanan-tawanan Belanda berjumlah 90 orang, terdiri dari: Pemberontak-pemberontak, pembangkang-pembangkang yang tidak mau bayar pajak, perampok-perampok, maupun penjahat penjahat siap melakukan kerja paksa! Laporan selesai!”*
Kapten Van Schram	*"Pasukan, mana itu tawanan dari kandang hauur hah, yang memberontak kepada kompeni haah!"*
Letnan De Boer	*"iyaa ada disebalah kiri barisan, siaap untuk diperiklas!"* *Ini dia komandan*
Kapten Van Schram	*"hmmmm, De Boer. Ini mesti jaga benar-benar orang ini. Saya punya firasat bahwa orang ini sangat benar-benar bahaya*
Letnan De Boer	*"Siap komandan"!*
Kapten Van Schram	*"Siapa nama koe anak muda?"* *"JAWAB PERTANYAANKU BANGSAT!"*
Jaka Sembung	*"Namaku Parmin, orang-orang menyebutku Jaka Sembung, bangsamu menyebutku pemberontak. PUUUASS!"*
Kapten Van Schram	*"KURANG HAJAR, HEEUH!"* *"Pasukan! Suruh semuanya mereka berangkat!"*

V.O

Ayooo jalan cepat, jalan, ayooo.

Pada *scene* tersebut banyak *scene* dan konflik yang diperlihatkan sutradara, terutama pada *scene* penamparan terhadap Jaka Sembung ditengah lapang markas. kemudian konflik yang terjadi ialah Jaka Sembung sudah ditangkap dan harus

berusaha kabur dari pasukan Belanda. Kekerasan yang dilakukan terhadap Jaka Sembung yaitu mewakili seluruh pemberontak yang ingin melawan Belanda.

Gambar IV.7 *Scene* Jaka Sembung mendapatkan kekerasan oleh Kapten Van Scrham.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 18/05/2019)

Gambar IV.8 *Scene* Jaka Sembung mendapatkan kekerasan oleh Kapten Van Scrham.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 18/05/2019)

Tabel IV.1 Empat struktur *framing scene* kekerasan kepada Jaka Sembung di Markas Belanda.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 18/05/2019)

STRUKTUR	**STRATEGI PENULISAN**	**UNSUR YANG DIAMATI**
Sintaksis	Skema Cerita: Dalam keseluruhan *scene* terdapat dialog, Dialog antara pemimpin pasukan dengan Kapten Van Scrham. Pemimpin pasukan memberitahukan kepada Kapten, bahwa telah menangkap 90 orang. 90 orang tersebut	

	merupakan orang Indonesia yang terdiri dari pemberontak, pembangkang, parampok, maupun penjahat. Salah satu dari 90 orang tersebut merupakan Jaka Sembung, Jaka Sembung sendiri adalah pemberontak yang ingin melawan Belanda. Sutradara menempatkan Jaka Sembung didalam barisan tawanan, Jaka Sembung ditempatkan disebelah kiri barisan. Setelah dibariskan, Jaka Sembung didatangi oleh Kapten, karena Jaka Sembung merupakan tawanan yang memberontak. Ketika Jaka Sembung telah didatangi, Jaka Sembung mendapatkan tamparan oleh Kapten Van Scrham.	
Skrip	Jaka Sembung ditampar oleh Kapten Van Scrham, dikarenakan Jaka Sembung tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Kapten Van Scrham. Kapten menggunakan tangan kanan untuk menampar sebagai aksi kekerasan terhadap Jaka Sembung.	

Tematik	(1) Kapten Van Scrham menampar Jaka Sembung yang merupakan kekerasan terhadap orang. Kekerasan yang dilakukan Kapten merupakan kekerasan fisik, kekerasan fisik dalam *scene* tersebut yaitu Kapten menampar Jaka Sembung menggunakan tangan kanan Kapten kemudian mengenai sisi kiri pipi Jaka Sembung. (2) Kapten Van Scrham meneriaki dengan nada keras menggunakan kata kasar, dengan bahasa indonesia, yaitu "bangsat" dalam KBBI bangsat merupakan seorang penjahat maupun orang yang tidak tahu diri.	
Retoris	Terdapat retorika sebuah kekuasaan Belanda, dengan menunjukkan kekerasan fisik yang dilakukan oleh pemimpin. Pemimpin merupakan seorang yang berkuasa kepada orang yang harus tunduk akan kekuasaan tersebut. Kekuasan itu ditunjukan oleh Belanda terutama Kapten Van Scrham kepada Jaka Sembung.	

Selanjutnya analisis framing dengan teori-teori yang bersangkutan dan bersifat deskriptif beserta gambar dari *scene* kekerasan pertama menggunakan aspek sinematografi.

- *Scene* menjelaskan penangkapan warga oleh pasukan Belanda yang dibawa ke markas Belanda.

Gambar IV.9 *Scene* pasukan Belanda membawa tahanan ke markas Belanda.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 18/05/2019)

Tabel IV.2 Analisis framing aspek sinematografi Gambar IV.9.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Point utama dalam *scene* ini ialah, pasukan Belanda yang berada disebelah kanan sedang menggiring tahanan ke markas Belanda.	Halaman depan markas Belanda dengan desain rumah Belanda pada tahun 1981. Terdapat bendera Belanda (merah putih biru) yang berada ditengah lingkungan markas. Bendera pasukan Belanda ditempatkan dikanan agar lebih terlihat bahwa dimarkas	Latar belakang terlihat gedung Belanda dengan tiang yang besar dan mewah pada tahun tersebut. Latar depan terlihat daun berwarna hijau, menandakan bahwa dilingkungan markas Belanda banyak pepohonan	Pada saat membawa tahanan ke markas Belanda, *point of view* yang digunakan ialah *high angle* bahwasannya *high angle* pada *scene* sebut memperlihatkan tahanan yang dibawa oleh Belanda, merupakan orang yang tidak ada wibawanya atau kedudukan,

	tersebut sedang dijaga ketat oleh pasukan Belanda. Pasukan Belanda memakai pakaian berwarna biru, sedangkan tahanan memakai pakaian berwarna cokelat.	yang besar, karena daun tersebut lebih tinggi dari gedung Belanda.	dalam artian orang Indonesia merupakan orang-orang jahat.

- *Scene* laporan pemimpin pasukan kepada Letnan De Boer untuk melapor jumlah yang telah ditangkap

Gambar IV.10 *Scene* laporan pemimpin pasukan tentara Belanda kepada Kapten Van Schram.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 18/05/2019)

Tabel IV.3 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.10
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utamanya ialah pemimpin pasukan dan tentara Belanda. Terntara Belanda yang berada didepan barisan tahanan.	Tahanan yang berada dibelakang menandakan bahwa Belanda memiliki kekuasaan untuk meminpin. Dua orang pasukan Belanda memakai baju berwarna biru, lengkap dengan senjatanya. Sedangkan tahanan Indonesia banyak memakai baju yang berwarna cokelat, adapula orang yang tidak memakai baju sama sekali.	Latar belakang jika dilihat, ada tembok berwarna putih, tembok besar dari kiri hingga kanan menandakan bahwa lingkungan disekitar markas merupakan lingkungan dengan benteng yang besar.	Pada *point of view* yang digunakan merupakan *point of view normal angle*, *normal angle* digunakan pada *scene* tersebut adalah seorang tentara Belanda sedang melapor kepada pimpinan. *Normal angle* digunakan untuk memperlihatkan bahwa kedua orang tentara Belanda mempunyai posisi kedaulatan yang sama yaitu seorang tentara Belanda

- Scene Kapten Van Scrham berdiri di depan bangunan markas Belanda untuk melihat warga yang tertangkap.

Gambar IV.11 *Scene* Kapten Van Scrham sedang menerima laporan dari pemimpin pasukan.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 18/05/2019)

Tabel IV.4 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.11.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama merupakan Kapten Van Scrham. Kapten Van Scrham yang berada ditengah menjadi *point* utama. Sedangkan kedua orang tersebut menjadi bagian dari pendukung, dua orang tersebebut berada disisi kanan dan disisi kiri.	Kapten Van Scrham berada ditengah memakai pakaian tentara Belanda berwarna biru, dengan topi tentara. Orang yang berada disamping merupakan anak buah Kapten Van Scrham dan samping kanan merupakan ajudan Kapten Van Scrham.	Terlihat latar berwarna putih dengan lubang menyerupai tembok rumah, terlihat sedikit jendela pada bagian tembok tersebut. Jika dilihat Kapten Van Scrham sedang berdiri di rumah tersebut, dengan menghadap kedepan, bersama	*Point of view* yang digunakan ialah *low angle* pada *scene* sebut, *Low angle* ingin memperlihatkan kedudukan seorang pemimpin yaitu Kapten Van Scrham dengan kedudukan yang tinggi Maka diperlihatkan lah *point of view* menggunakan *low angle*.

	(dilihat dari depan)	ajudannya dan prajuritnya.	

- Kapten Van Scrham akan menampar Jaka Sembung menggunakan tangan kanan.

Gambar IV.12 *Scene* Kapten sedang menampar Jaka Sembung 1.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 18/05/2019)

Tabel IV.5 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.12.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama *scene* tersebut, Kapten Van Scrham dan Jaka Sembung. Kapten Van Scrham yang berpakaian Belanda berwarna biru sedangkan Jaka Sembung berpakaian berwarna cokelat.	Kapten Van Scrham yang akan menampar Jaka Sembung dengan menggunakan tangan kanannya, pakaian yang digunakan ialah pakaian tentara Belanda berwarna biru, berkameja putih. Posisi Kapten Van Scrham	Terlihat tiang besar dibelakang Kapten Van Scrham. Tiang tersebut merupakan tiang yang besar dan tinggi, karena dilihat tiang tersebut lebih besar dari orang yang ada di depan. Pada bagian	Pada saat penamparan *scene* tersebut menggunakan *point of view* menggunakan *normal angle*. *Normal angle* digunakan saat menampar ialah memperlihatkan sebuah posisi kedudukan yang sama, di mana Kapten Van Scrham dan Jaka

	berada disebalah kiri, menghadap kepada Jaka Sembung yang akan menampar. Diikuti samping Kapten Van Scrham merupakan Letnan De Boer yaitu Letnan untuk pasukan-pasukan tentara Belanda.	belakang tiang terlihat pohon yang artinya lingkungan tersebut dikelilingin pohon-pohon.	Sembung adalah orang yang dianggap jahat dengan artian Jaka Sembung merupakan seorang Penjahat dimata orang Belanda akan tetapi Kapten Van Scrham bisa dianggap jahat oleh Jaka Sembung.

- Kapten Van Scrham menampar Jaka Sembung menggunakan tangan kanan dan mengenai sisi pipi Jaka Sembung.

Gambar IV.13 *Scene* Kapten sedang menampar Jaka Sembung 2.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 18/05/2019)

Tabel IV.6 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.13.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama *scene* tersebut, Kapten Van Scrham dan Jaka	Terlihat Kapten yang telah menampar Jaka Sembung	Terlihat tiang besar dibelakang Kapten Van	Pada *scene* ini menggunakan dan kesan sama seperti *scene*

Sembung. Kapten Van Scrham yang berpakaian Belanda berwarna biru sedangkan Jaka Sembung berpakaian berwarna cokelat.	menggunakan tangan kanannya. Tamparan terkena sisi kiri pipi Jaka Sembung, yang mengakibatkan sedikit terbelok kearah kanan yang berarti tamparan tersebut sangat keras. Posisi Kapten Van Scrham yang berada didepan menandakan bahwa pemimpin bisa melakukan apa saja.	Scrham. tiang tersebut merupakan tiang yang besar dan tinggi, karena dilihat tiang tersebut lebih besar dari orang yang ada di depan. Pada bagian belakang tiang terlihat pohon yang artinya lingkungan tersebut dikelilingi pohon-pohon.	sebelumnya, yaitu saat menampar ialah memperlihatkan sebuah posisi kedudukan yang sama.

- *Scene* setelah Jaka Sembung mendapatkan tamparan oleh Kapten Van Scrham.

Gambar IV.14 *Scene* ekspresi Jaka Sembung setelah terkena tamparan.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 18/05/2019)

Tabel IV.7 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.14.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama pada *scene* tersebut ialah Jaka Sembung. Jaka Sembung yang memakai pakaian berwarna coklet dan kain yang diikatkan di kepala.	Terlihat dengan jelas muka Jaka Sembung yang sedikit ekpresi kesal. Kain yang diikat dikepala berwarna hitam, menggunakan pakaian berwarna cokelat. Dibelakang Jaka Sembung terdapat sedikit kepala manusia terlihat, bahwa terdapat orang berada pada belakang Jaka Sembung.	*Background* yang terlihat adalah kepala seseorang yang terlihat sedikit. Dan terlihat jelas tembok berwarna putih. Tembok tersebut melebihi batas kepala orang tersebut, yang artinya tembok itu sangat besar.	*Normal angle* pada *scene* ini dapat diartikan bahwa Jaka Sembung merupakan orang biasa dan tidak mempunyai apa-apa maka digunakan *normal angle* pada *scene* tersebut

Ikhtisar :

Stuart Hall mengatakan, bahwa menyampaikan sesuatu yang bisa disampaikan kepada orang lain melalui bahasa, bahasa yang digunakan ialah bahasa visual ataupun bahasa rupa. (hall, 1995, h.13.)

Berdasarkan pemaparan atau deskripsi tabel diatas, dapat ditarik kesimpulannya dengan menekankan beberapa aspek, dari aspek analisis yang menggunakan

analisis model Pan dan Kosicky dapat disimpulkan bahwa keseluruhan yang terjadi pada *scene* tersebut mendapatkan hasil yaitu, sebuah kekerasan yang dilakukan oleh Belanda merupakan kekerasan terhadap Indonesia yang ternyata Belanda memiliki kekuasaan yang besar terhadap Indonesia untuk bisa menguasai negeri. Bilamana ada salah seorang yang melanggar atau sebagai pemberontak, maka Belanda akan menangkap dan membunuh pemberontak tersebut.

Pada aspek sinematografi *point of interest* objek utama lebih difokuskan kepada Belanda yang menangkap para pemberontak, sehingga pada akhirnya pemberontak merupakan tahanan Belanda. Pada *Golden mean area* menceritakan sebuah kejadian dimarkas Belanda dengan adanya tahanan yang ditangkap oleh Belanda dan terdapat salah satu tahanan yang bernama Jaka Sembung, sebuah penangkapan yang dilakukan oleh Belanda merupakan sebuah penangkapan terhadap orang-orang yang melawan kekuasaan Belanda sehingga orang tersebut ditangkap dan dijadikan tawanan. *Diagonal depth* atau latar dapat menjelaskan sebuah kejadian tersebut berapa di markas Belanda, dengan adanya bangunan besar berwarna putih yang megah dan dapat diketahui bahwa itu merupakan markas Belanda dengan adanya bendera Belanda. *Point of view* yang lebih difokuskan kepada Belanda mengartikan sebuah kekuasan yang dilakukan Belanda sehingga Belanda yang pada saat itu berkuasa dapat berbuat apa saja terutama menyiksa tahanan dan orang-orang yang memberontak terhadap Belanda.

IV.1.2. Analisis framing kekerasan dalam pertarungan Kobar bersama Jaka Sembung di Desa.

Pada *scene* tersebut *scene* kekerasan dilakukan oleh Kobar salah satu peserta sayembara yang diikuti untuk melawan Jaka Sembung. Pada *scene* ini Kobar melawan Jaka Sembung di Desa. Sayembara yang dilakukan Belanda untuk menangkap Jaka Sembung diikuti oleh peserta pertama yaitu Kobar. Kobar sendiri merupakan petarung dari Desa. Pertarungan yang dilakukan Kobar terhadap Jaka Sembung dimenangkan oleh Jaka Sembung. (Gambar IV.15 s.d. Gambar IV.20)

Gambar IV.15 *Scene* Kobar menyerang Jaka Sembung menggunakan tangan kanannya.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.16 *Scene* Kobar dan Jaka Sembung saling menyerang.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.17 *Scene* Jaka Sembung menendang Kobar dengan bambu.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.18 *Scene* Jaka Sembung menusuk Kobar dengan bambu.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.19 *Scene* akibat tusukan dari bambu.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.20 *Scene* Kobar mati akibat tusukan bambu.
Sumber: Film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Dialog pada *scene* tersebut sebagai berikut:

A. INT.- DESA – SIANG

Terlihat Kobar menyerang rumah Jaka Sembung di Desa dan segera melawan Jaka Sembung.

Jaka Sembung	*"Rupa-rupanya kau begundal kompeni yang rakus"*
Kobar	*"DIIIAM" memang Kobar butuh upah! Tapi juga perlu kepalamu!*
Jaka Sembung	*"Seorang jawara yang tidak didasari ilmu agama hanya menjadi alat pembunuh"*

Pada *scene* ini *l*ebih banyak bertarung ketimbang dialog, dikarenakan pertarungan tersebut sangat lama sampai akhirnya Kobar kalah oleh Jaka Sembung. Diakhir pertarungan Jaka Sembung berbicara dengan anak buah Kobar, agar bilang ke Belanda bahwa menyuruh pulang agar tidak bernasib seperti Kobar.

Dari analisis sintaksis, *scene* pada pertarungan Kobar berawal dari sayembara yang dilakukan oleh Belanda yang menjadi awal pertarungan. Pertarungan yang melibatkan sayembara ini membawa hasil, jika memenangkan maka akan mendapatkan upah dari orang yang melakukan sayembara tersebut. *Frame* pada *scene* tersebut adalah peristiwa kekerasan dalam pertarungan yang menyebabkan kematian terhadap seseorang.

Tabel IV.8 Empat struktur *framing scene* kekerasan kepada Jaka Sembung oleh Kobar.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 20/04/2019)

STRUKTUR	STRATEGI PEMBUATAN	UNSUR YANG DIAMATI
Sintaksis	Skema Cerita: Cerita dalam keseluruhan ialah Kobar yang datang ke rumah Jaka Sembung untuk membunuh dan membawa kepala Jaka Sembung ke Belanda. Jaka Sembung bertarung dengan salah satu jawara bernama Kobar. Sutradara mendatangkan jawara dengan nama Kobar ke rumah Jaka Sembung yang akan membunuh Jaka Sembung. Kobar sendiri merupakan seorang jawara yang tinggal di Desa tersebut.	

Skrip	Kobar berencana membunuh Jaka Sembung karena Kobar ingin mendapatkan upah. Kobar menggunakan tangan dan kaki sebagai perlawanan dan kekerasan. Tangan kanan Kobar ditangkis oleh Jaka Sembung maupun sebaliknya, kaki Jaka Sembung ditangkis oleh tangan Kobar. Jaka Sembung menggunakan bambu sebagai alat untuk membunuh Kobar, bambu tersebut didapatkan ditempat kejadian dan diambilnya.	

Tematik	(1) Kekerasan yang dilakukan Kobar merupakan kekerasan fisik, yang pada akhirnya merenggut nyawa Kobar sendiri. (2) Kobar datang dan memukul Jaka Sembung menggunakan tangan kanan dan ditangkis oleh tangan kiri Jaka Sembung. (3) Perlawanan Jaka Sembung menggunakan kaki kanan dan ditangkis oleh tangan Kobar. (4) Bambu yg berada ditempat kejadian diambil oleh Jaka Sembung untuk menusuk Kobar	
Retoris	Sebuah retorika menunjukkan bahwa Kobar ingin mendapatkan upah atau uang dengan cara kekerasan, kekerasan tersebut ialah melawan Jaka Sembung dan membunuhnya. Dimana suatu	

	keinginan yang dinginkan oleh seseorang harus didapatkan dengan cara apapun, walaupun dengan membunuh. Kekerasan tersebut ditunjukan oleh Kobar kepada Jaka Sembung.	

Selanjutnya analisis framing dengan teori-teori yang bersangkutan dan bersifat deskriptif beserta gambar dari kekerasan kedua menggunakan aspek sinematografi.

- Pertarungan Jaka Sembung dan Kobar menggunakan tangan dan saling menyerang.

Gambar IV.21 *Scene* Kobar menyerang Jaka Sembung menggunakan tangan kanannya.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.9 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.21.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama pada *scene* ini adalah Kobar yang sebelah kanan dan Jaka Sembung sebelah kiri.	Ada dua orang yang sedang bertarung, pertama Jaka Sembung dan Kobar. Pertarungan tersebut dilakukan didepan rumah Jaka Sembung.	*Background* atau latar bertempat dilingkungan rumah Jaka Sembung, terlihat jelas pintu rumah dan balkon serta terdapat jendela.	Pada *scene* tersebut digunakan *point of view normal angle*, *normal angle* dipergunakan karena memperlihatkan pertarungan kedua petarung, yaitu kubus dan cepat sembuh dalam pertarungan tersebut *normal angle* digunakan karena Jaka Sembung dan Kobar merupakan orang yang keduanya ialah orang Indonesia sama-sama dalam pertarungan tersebut menggunakan silat salah satu ilmu

			beladiri di Indonesia, bisa dikatakan silat dikarenakan gerakan dari gerakan yang digunakan menyerupai ilmu beladiri dari silat maka dari itu *normal angle* dalam *scene* ini memperlihatkan kedudukan yang sama, yaitu Kobar dan Jaka Sembung sebagai petarung Indonesia yang menggunakan bela diri dari Indonesia.

- Pertarungan Jaka Sembung dan Kobar menggunakan tangan, kedunya saling menyerang dan menahan serangan.

Gambar IV.22 *Scene* Kobar dan Jaka Sembung saling menyerang.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.10 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.22.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama pada gamabr tersebut adalah Kobar dan Jaka Sembung. Kobar berada disebalah kanan dengan memukul Jaka Sembung dan Jaka Sembung berada disebelah kiri.	Pada *scene* tersebut Kobar melakukan perlawanan dengan menggunakan tangan tanpa alat sekalipun. Begitu pula dengan Jaka Sembung yang bertarung meggunakan tangan dan keahliannya. Jika dilihat secara detail maka ekspresi dari kedua orang tersebut seakan sedang saling beradu kekuatan.	Tempat berada di sebuah halaman, terdapat pohon dan langit yang cerah, menunjukkan bahwa saat itu sedang siang hari.	Pada *scene* ini diperlihatkan *point of view low angle*, *low angle* digunakan ialah menunjukkan kedua petarung Indonesia yaitu Kobar dan Jaka Sembung sama-sama sedang melakukan pertarungan keduanya merasa paling hebat dan memiliki kekuatan paling besar yaitu paling jago, maka dari itu pada *scene* tersebut *point of view* digunakan ialah longga terlihat dari kedua orang itu saling menahan dan menangkis.

- *Scene* Jaka Sembung menyerang Kobar dengan kaki kanan, dan Kobar mangkis serangan menggunakan tangan kanannya.

Gambar IV.23 *Scene* Jaka Sembung menendang Kobar dengan kaki.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.11 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.23.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama pada *scene* tersebut ialah kedua petarung. Jaka Sembung dan Kobar. Kobar disebah kiri dan Jaka Sembung berada disebalah kanan.	*Scene* ini melihat pertarungan dan kekerasan. Jika dilihat dari *scene* ini kedua petarung sangatlah kuat yang sama sekali belum terkalahkan.	Berlatar disebuah halaman di Pertarungan tersebut berltar pohon-pohon dan banyak anak orang-orang dibelakang.	Jaka Sembung dan Kobar dilihat sedang bertarung pada *scene* tersebut menggunakan *point of view normal angle*, *normal angle* digunakan untuk memperlihatkan kedudukan yang sama antara Kobar dan Jaka Sembung yaitu Kobar sebagai petarung dan Jaka Sembung sebagai petarung juga akan tetapi dalam *scene* tersebut Kobar

			sedang menangkis kaki kanan Jaka Sembung, dengan artian Kobar kekuatannya bisa sama dengan Jaka Sembung.

- Jaka Sembung menusuk kobar menggunakan bambu yang berwarna kuning.

Gambar IV.24 *Scene* Jaka Sembung menusuk Kobar dengan bambu.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.12 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.24.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek uatama pada *scene* ini adalah Jaka Sembung dan Kobar	Kobar yang seakan terpental kebelakang, akibat tusukan dari Jaka Sembung menggunakan bambu yang didapatkan di halaman	Terlihat sangat jelas pepohonan dan langit cerah yang bisa dikatakan *scene* ini *l*anjutan dari *scene* sebelumnya, yang sedang	pada *scene* penggunaan *point of view* menggunakan *low angle*, dalam penggunaannya *low angle* terlihat dari kamera yang di bawah mengarah ke atas dikarenakan

	tersebut saat pertarungan. Arah dari tusukan tersebut jika dilihat dari depan Kobar dan mengenai badan Kobar.	melakukan pertarungan di halaman pada siang hari.	kamera lebih bawah dari badan Jaka Sembung. *Low angle* digunakan untuk memperlihatkan sebuah kehebatan dari Jaka Sembung, Jaka Sembung yang terlihat lebih gagah sedang menusukkan bambu yang berwarna kuning ke arah Kobar. *low angle* diperlihatkan untuk melihat bahwa Jaka Sembung yang saat sedang menusuk maka Jaka Sembung lebih kuat dari pada Kobar.

- Kobar terkenan tusukan dari akibar serangan yang dilakukan oleh Jaka Sembung, dan serangan tersebut mengenai mulut Kobar.

Gambar IV.25 *Scene* akibat tusukan dari bambu.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.13 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.25.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

***Point Of* Interest**	**Golden Mean Area**	**Diagonal Depth**	***Point Of View***
Objek utama pada gambar tesebut adalah Kobar.	Terlihat jelas Kobar mendapatkan tusukan dari Jaka Sembung. Bambu yang menusuk mulut Kobar dari bawah mengenai mulut.	Dilihat *background* tersebut masih terdapat lingkungan yang sama persis dari sebelumnya.	*Scene* ini *point of view* menggunakan *normal angle* yang terlihat bahwa kamera sejajar dengan badan Kubar. Nomal Angle pada *scene* ini ingin memperlihatkan bahwa Kubar adalah orang yang biasa saja ketika mendapatkan tusukan dari bambu oleh Jaka Sembung, maka pada *scene* ini digunakan *point of view normal*

			angle.

- Kobar yang terpapar di tanah setelah tertusuk oleh bambu, yang diakibatkan serangan oleh Jaka Sembung.

Gambar IV.26 *Scene* Kobar mati akibat tusukan bambu.
Sumber: Film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.14 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.26.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama adalah Kobar, Kobar yang tertusuk bambu.	Jika dilihat dengan seksama bahwa penusukan tersebut mengenai mulut, menyebabkan kematian dan banyaknya darah disekitar mulut dan mulut Kobar. Bambu yang digunakan adalah bambu kuning, jika	*Background* yang dilihat adalah sebuh tanah dan rumput, dapat diartikan bahwa Kobar sedang bebaring kalah atau mati. Kekerasan tersebut dilakukan oleh Jaka Sembung terhadap Kobar	Pada *point of view* pada *scene* ini mempergunakan *low angle* di mana kamera memperlihatkan di atas dan di arah kan ke bawah dengan objek pertama yaitu Kobar. *Low angle* memperlihatkan Kobar yang tidak berdaya sama sekali dan Kobar terlihat terpapar badannya di

	dalam bahasa sunda bambu tersebut bernama bambu *haur koneng,* dengan ciri-ciri berwarna kuning.		bawah dapat diartikan bahwa korban ternyata orang yang mempunyai kekuatan yang lemah karena pada akhirnya Kobar terpapar di tanah, maka dari itu digunakan *point of view high angle*

Ikhtisar: Berdasarkan analisis dan pemaparan diatas dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan *scene* merupakan kekerasan yang dilakukan oleh Kobar terhadap Jaka Sembung. Kekerasan tersebut merupakan kekerasan fisik yaitu Kobar menyerang Jaka Sembung menggunakan bela diri asal Indonesia yaitu silat. Kobar yang berencana membunuh Jaka Sembung dengan mengikuti sayembara untuk mendapatkan upah dari Belanda, sehingga hal tersebut memicu keinginan dari seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu termasuk upah dengan cara apapun. Jaka Sembung yang dapat mengalahkan Kobar dengan artian bahwa Jaka Sembung adalah seorang patriot.

Dari aspek sinematografi *point of interest* atau objek utama difokuskan kepada Kobar dan objek kedua Jaka Sembung, Kobar didominasi sebagai objek utama karena Kobar yang menantang Jaka Sembung. Golden mean idea pada keseluruhan *scene* menjelaskan bahwa kejadian tersebut atau pertarungan tersebut berlangsung di lingkungan desa. *Diagonal dept* terlihat sebuah lingkungan dengan dengan banyaknya pemohonan dan rumah-rumah warga disekitar kejadian. *Point of view* lebih banyak menggunakan *normal angle,* dengan *normal angle* menjelaskan sebuah pertarungan antara Jaka Sembung dan Kobar yang keduanya

sama-sama memiliki kekuatan hebat, akan tetapi pada akhirnya Kobar kalah oleh Jaka Sembung dengan cara ditusuk pada bagian leher.

IV.1.3. Analisis framing kekerasan ketika yang terjadi dilingkungan Desa.

Pada *scene* tersebut, warga yang ada diperiksa dan ditawan oleh Belanda, menawan warga tersebut bertujuan untuk mendatangkan Jaka Sembung yang sedang bersembunyi. Jaka Sembung kemudian datang untuk menyelamatkan warga Desa dari siksaan Belanda. Kekerasan yang dilakukan Jaka Sembung dilakukan dengan Rawa Rontek, salah satu musuh bebuyutan Jaka Sembung. Jaka Sembung melawan Rawa Rontek yang pada akhirnya Jaka Sembung kalah dan tidak bisa melawan kembali. (Gambar IV.27 s.d Gambar IV.39)

Gambar IV.27 *Scene* Belanda mencari Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Gambar IV.28 *Scene* Jaka Sembung menangkis serangan Letnan De Boer.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Gambar IV.29 *Scene* Jaka Sembung menusuk Letnan De Boer.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Gambar IV.30 *Scene* Letnan De Boer ditusuk oleh Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Gambar IV.31 *Scene* Rawa Rontek datang untuk melawan Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Gambar IV.32 *Scene* Jaka Sembung terpental.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Gambar IV.33 *Scene* Jaka Sembung dapat menahan kekuatan Rawa Rontek.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Gambar IV.34 *Scene* Jaka Sembung dan d beradu kekuatan tenaga dalam.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Gambar IV.35 *Scene* Jaka Sembung terpental kembali.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Gambar IV.36 *Scene* Jaka Sembung akan memukul Rawa Rontek.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Gambar IV.37 *Scene* Jaka Sembung terpental keras akibat serangan yang berbalik.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Gambar IV.38 *Scene* Jaka Sembung terpapar jatuh ditanah.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Gambar IV.39 *Scene high angle* Jaka Sembung terpapar jatuh ditanah.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Dialog pada *scene* tersebut sebagai berikut:

Jaka Sembung	*"Hai orang bule, aku paling tidak bisa elihat didepan hidungku ada anak kecil mati karena aku"*
Letnan De Boer	*ohhh yaa...HAHAHAHAHA, rupa-rupanya kau menyerah juga. KUYUUKK!"*
Warga	*"jangan, jangan menyerah pendekar, biar anakku menjadi korban, teruskan perjuanganmu!!"* *"Iya jangan menyerah pendekar!!"*
Jaka Sembung	*"Tenang-tenang. ALLAHUAKBAR!!. Kita tidak perlu cemas perjuangan untuk membebaskan negeri ini tidak pernah berhenti meskipun tanpa saya, esa hilang, dua terbilang"*
Letnan De Boer	*"Aku kagum pada kelicikanmu"* *"KEPARAT!!"*
Kapten Van Scrham	*"Semua orang, minggiirrr!!!"*

Kapten Van Scrham *"Bagus-bagus Ki Hitam, bagus!*
"Pasung dan arak orang ini keliling kampung, biar semua orang tahu, hukuman apa bagi seorang perampok seperti dia!"

Pada *scene* tersebut, konflik terjadi antara warga dan Belanda, sehingga Jaka Sembung merasa bertanggung jawab atas kejadian itu. Jaka Sembung yang bermaksud datang untuk melawan Belanda, tetapi pada akhirnya bukan Belanda yang Jaka Sembung lawan, melainkan Rawa Rontek lah yang dilawannya. Rawa Rontek yang mempunyai kekuatan dapat mengalahkan Jaka Sembung dengan mudah, sehingga Jaka Sembung tidak berdaya sama sekali.

Tabel IV.15 Empat struktur *framing scene* kekerasan yang dilakukan saat pertarungan Jaka Sembung dan Rawa Rontek.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 12/06/2019)

STRUKTUR	STRATEGI PENULISAN	UNSUR YANG DIAMATI
Sintaksis	Skema cerita: cerita pada unsur yang diamati ialah pertarungan Rawa Rontek bersama Jaka Sembung. Pada mulanya Jaka Sembung didatangi oleh Belanda yang di pinpin oleh Letnan De Boer sebagai pemimpin pasukan. Ketika Letnan berusaha menangkapnya Jaka Sembung, sebelum ditangkap Jaka Sembung menusuk perut Letnan tersebut memakai senjata yang yang semulanya akan ditusukan kepada Jaka Sembung. Akan tetapi Jaka	

	Sembung menahannya dan membalikan serangan tersebut. Sehingga senjata Letnan melukai dirinya sendiri. Setelah Letnan De Boer mati akibat tusukan tersebut, barulah Rawa Rontek datang untuk melawan Jaka Sembung. Sutradara mendatangkan Rawa Rontek setelah salah satu pemimpin pasukan Belanda meninggal, sutradara ingin memperlihatkan bahwa ketika Belanda datang makan Belanda memiliki seseorang yang lebih hebat untuk melawan indonesi, dari sini sutradara menjadikan Rawa Rontek sebagai alat untuk melawan Jaka Sembung dan membunuhnya.	
Skrip	Rawa Rontek datang dikarenakan Letnan De Boer telah mati, dan Belanda yang telah membawa Rawa Rontek untuk melawan Jaka Sembung sampai bisa ditangkap. Aksi kekerasan dalam keseluruhan unsur yang diamati tersebut, kekerasan dilakukan malalui	

	perlawanan Rawa Rontek terhadap Jaka Sembung dengan menggunakan kekuatan tenaga dalam yang dilakukan Rawa Rontek kepada Jaka Sembung, maupun sebaliknya. Kekerasan tersebut sehingga membuat Jaka Sembung kalah dan terhilat terbengkalai di tanah.	
Tematik	(1) Kekerasan yang dilakukan Jaka Sembung terhadap Letnan merupakan kekerasan fisik, sehingga melukai perut Letnan De Boer dan dapat mengakibatkan kematian. (2) Rawa Rontek datang setelah Letnan De Boer mati, sebagai tanda bahwa meninggalnya Letnan, Belanda masih memiliki orang untuk melawan Jaka Sembung. (3) Pertarungan antara Rawa Rontek dan Jaka Sembung menggunakan tenaga dalam yang bisa dirasakan	

	oleh lawannya, dan terlihat Jaka Sembung terlempar dari kekuatan tersebut.	
Retoris	Sebuah retorika dimana Belanda ketika salah satu pasukannya meninggal, maka akan digantikan oleh orang lain yang lebih kuat. Keinginan Belanda yang tidak ingin sama sekali kalah dari Jaka Sembung maka Belanda mencari orang yang kuat untuk melawannya yaitu Rawa Rontek. Rawa Rontek yang lebih kuat kekuatannya bisa mengalahkan Jaka Sembung, maka Rawa Rontek dan mendapatkan pujian dari Belanda. Dalam dialognya Kapten Van Scrham: *"Bagus-bagus Ki, bagus!"*	

Gambar IV.40 *Scene* Belanda mencari Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Tabel IV.16 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.40.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

***Point Of* Interest**	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama pada *scene* tersebut ialah kedua orang yang berada ditengah menjadi *point utam*a. Kedua orang tersebut merupakan Jaka Sembung dan Letnan De Boer. Jaka Sembung yang berpakaian warna cokelat dan Letnan	Pada *scene* ini lebih banyak didominasi oleh warga sekitar, orang-orang tersebut menghadap kedepan dengan mengarah kepada Jaka Sembung dan Letnan De Boer.	Latar belakang pada *scene* ini *t*erlihat daun atau pohon dan juga sebuah rumah. Latar pada *scene* tersebut bisa diartikan bahwa kejadian tersebut berada diluar. Latar depan jika dilihat	Pada *scene* ini menggunakan *normal angle*, *normal angle* digunakan pada *scene* ini untuk memperlihatkan bahwa Jaka Sembung adalah orang yang sama dengan warga yaitu masyarakat biasa yang sedang dijajah oleh Belanda. Maka

berpakaian tentara Belanda.		terdapat adanya warga atau masyarakat yang sedang mengacungkan tangannya yang seakan memberikan dukungan.	dari itu di Pergunakanlah *point of view* dengan *normal angle.*

- Letnan De Boer akan menusuk Jaka Sembung, akan tetapi Jaka Sembung menangkis serangan tersebut menggunakan tangan kanannya.

Gambar IV.41 *Scene* Jaka Sembung menangkis serangan Letnan De Boer.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Tabel IV.17 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.41.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

***Point Of* Interest**	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Point utama pada *scene* ini *i*alah tentara Belanda dan Jaka Sembung. Terntara Belanda yang memakai baju berwarna	Pada *scene* ini *m*emeperliahtkan Letnan De Boer yang memakai seragam tentara Belanda, dengan tangan yang seakan ingin	*Background* yang terlihat ialah sebuah rumah yang berada di sisi kiri dan terdapat pohon pada	Penggunaan *point of view normal angle* pada *scene* ini ialah Jaka Sembung dan tentara Belanda keduanya sedang bertarung yang

biru dan menggunakan topi, sedangkan Jaka Sembung orang yang memakai pakaian berwarna coklat muda dan memakai ikat.	menusuk Jaka Sembung, akan tetapi Jaka Sembung dengan tangan kanannya dapat menahan serangan tersebut. Letnan De Boer dengan tangan kananya menyerang Jaka Sembung ke arah depan sehingga Jaka Sembung dapat menghindar dan bergeser ke arah kiri. Dalam *scene ini* Letnan De Boer berpikir bahwa Jaka Sembung yang berada didepan saat akan menusuk Jaka Sembung tidak akan menghindar, akan tetapi pikiran dari Letnan De Boer	belakang rumah atau sisi rumah tersebut. Terlihat tanah yang menyerupai jalan lintasan, dengan artian kejadian tersebut berada ditengah jalan dengan adanya rumah yang berada disisi dan pepohonan sekelilingnya.	jika dilihat Belanda sedang menyerang Jaka Sembung akan tetapi ditahan oleh tangan kanan Jaka Sembung.

	salah perkiraan. Sehingga serangan tersebut bisa ditangkis oleh Jaka Sembung.		

- Letnan De Boer ditusuk oleh Jaka Sembung dengan membalikan serangan dari Letnan

Gambar IV.42 *Scene* Jaka Sembung menusuk Letnan De Boer.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Tabel IV.18 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.42.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

***Point Of* Interest**	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama pada mesin tersebut ialah tentara yaitu Letnan De Boer dan juga Jaka Sembung, tentara Belanda yaitu Letnan debur berpakaian warna biru dan Jaka Sembung	Terlihat pada *scene* ini ialah setelah menahan tangkisan tadi Jaka Sembung membalikan serangan dan pisau tersebut ditusukan kepada perut Letnan De	*Background* atau latar yang ada di belakang tersebut terlihat berwarna hijau, menandakan itu adalah sebuah rumput dan pohon	*Point of view* dalam kekerasan yang dilakukan Jaka Sembung terhadap Letnan De Boer menggunakan *normal angle*, *normal angle* digunakan menjadikan Jaka Sembung yang

berpakaian warna coklat dengan ikat kepala.	Boer sehingga pisau yang ditusukan menembus badan Letnan De Boer. Penusukan tersebut adalah balasan dari Jaka Sembung kepada Belanda sehingga bermaksud Belanda akan menyerah dan kembali kepada markasnya. Letnan De Boer ditusuk oleh pisau, pisau tersebut menembus kepada badan dan terlihat merah menandakan bahwa pisau tersebut dilumuri oleh	yang begitu banyak. Kemudian terdapat sebuah bambu yang bisa dilihat hampir menyerupai sebuah rumah yang rusak, kemungkinan kejadian tersebut berada di lingkungan luar dengan adanya pohon dan puing-puing rumah, menandakan bahwa di sekitar Jaka Sembung bertarung sudah banyak rumah-rumah yang rusak.	mempunyai kekuatan yang sama terhadap Belanda karena Jaka Sembung dan Letnan De Boer saling menyerang.

	darah. Sehingga pisau tersebut terlihat berwarna merah		

- *Scene* arah depat saat kejadian penusukan terhadap Belanda, dan pasukan Belanda berusaha menembak Jaka Sembung dari depan.

Gambar IV.43 *Scene* Letnan De Boer ditusuk oleh Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Tabel IV.19 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.43.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

***Point Of* Interest**	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama pada *scene* tersebut ialah penusukan Jaka Sembung terhadap Letnan De Boer. Jaka Sembung sedang melakukan penusukan terhadap Belanda dan Jaka Sembung sendiri	Jaka Sembung dengan menggunakan tangan kanannya menusuk ke arah perut Letnan De Boer dan Letnan De Boer sedikit tertekan di bagian	Pada latar atau *background* terdapat pepohonan yang begitu banyak dan ada beberapa rumah yang terlihat di belakang, pohon tersebut sangat tinggi karena	Pertarungan dengan Letnan De Boer menggunakan *point of view normal angle*, penggunaannya menjelaskan bersama posisi Jaka Sembung yang berada di depan mengartikan

berpakaian berwarna coklat sedangkan Belanda berpakaian warna biru.	perutnya. Terdapat beberapa pasukan Belanda sedang mengarahkan pistolnya dan mengenai Letnan De Boer, ada juga masyarakat yang sedang menontonnya melihat kejadian ini. Letnan De Boer yang tertusuk oleh Jaka Sembung dan tertembak oleh pasukannya sendiri mengakibatkan rasa sakit yang dirasakan Letnan, terlihat dari raut wajahnya. Pada adegan ini Belanda	melebihi ukuran tinggi manusia. Maka diartikan bahwa kejadian tersebut berada diluar ruangan dengan adanya pepohonan, beberapa tentara yang sedang menembak dan warga yang menyaksikan kejadian ini.	bahwa Jaka Sembung memiliki keberhasilan yang lebih untuk membunuh Letnan De Boer.

	yang mengetahui Letnan De Boer kemudian secara langsung pasukan Belanda dengan cepat menembakkan senjatanya ke arah Jaka Sembung akan tetapi tidak mengenai Jaka Sembung melainkan mengenai Letnan De Boer.		

- *Scene* datang Rawa Rontek yang akan membunuh atau menangkap Jaka Sembung.

Gambar IV.44 *Scene* Rawa Rontek datang untuk melawan Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Tabel IV.20 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.44.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

***Point Of* Interest**	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama pada *scene* tersebut ialah Rawa Rontek. Rawa Rontek yang berpakaian berwarna abu-abu dan mempunyai rambut gondrong kemudian memakai.	Terlihat Rawa Rontek yang seakan akan mengeluarkan jurusnya dengan tangan kiri di depan dan tangan kanan berada sedikit di depan perut, sedangkan mata yang tertuju ke arah depan sangatlah tajam karena melihat sesuatu yang ada di depannya. Dengan posisi tubuh tegak berdiri Rawa Rontek bersiap untuk pertarungan yang akan dihadapinya. Dibelakang Rawa Rontek	*Background* atau latar yang ada di belakang terlihat warna hijau seperti dedaunan dan pepohonan pada sisi kiri terdapat satu rumah kemudian terdapat puing-puing rumah yang hancur. Seakan kejadian ini berlangsung di lingkungan penduduk atau di lingkungan rumah warga.	Pada *scene* kedatangan Rawa Rontek *point of view* menggunakan *normal angle*. Pada *scene* kedatangan *Scene normal angle* digunakan tidak memiliki arti apa-apa, melainkan Jika dilihat hanya menampilkan *Scene* yang sedang mengeluarkan kekuatan dalamnya untuk melawan seseorang.

	terdapat pasukan Belanda yang seakan bersiap membantu Rawa Rontek upasukan tersebut ada juga yang memakai kuda berwarna cokelat.		

- Jaka Sembung yang terlempar akibat serangan dari Rawa Rontek

Gambar IV.45 *Scene* Jaka Sembung terpental.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Tabel IV.21 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.45.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

***Point Of* Interest**	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama pada adegan tersebut ialah Jaka Sembung, Jaka Sembung yang terlihat seakan terlempar	Pada *scene* tersebut Jaka Sembung ditempatkan di tengah kemudian warga dan	*Background* yang terlihat atau latar yang terlihat segerombolan adalah orang-orang dan	Pada *scene* ini *point of view* menggunakan *normal angle*, *normal angle* diperlihatkan pada saat Jaka

ke belakang. Jaka Sembung yang berpakaian sedikit berpakaian warna kuning sedikit kecoklatan.	tentara berada di pinggir untuk menyaksikan pertarungan tersebut, menandakan bahwa larangan tersebut dilihat oleh banyak orang dan hanya dilakukan oleh Jaka Sembung dan Rawa Rontek. Tangan dan kaki Jaka Sembung seperti sedang menahan serangan dari seseorang kaki kiri Jaka Sembung ke atas sedikit seperti terpental kemudian kepala Jaka Sembung	tentara Belanda. Segerombolan orang tersebut melingkari objek utama yaitu Jaka Sembung, seakan-akan orang-orang tersebut dan tentara sedang melihat ke arah Jaka Sembung atau bisa diartikan sedang melihat kejadian yang ada di tengah-tengah.	Sembung sedang terpental yang terkena serangan dari *Scene* menandakan bahwa Jaka Sembung yang sama-sama sedang bertarung bersama *Scene*.

	menoleh ke arah kiri. Artinya Jaka Sembung mendapatkan serangan dari musuh yang sedang dilawannya.		

- Jaka Sembung yang menahan serangan dari Rawa Rontek dan kemudian ingin membalas serangan tersebut.

Gambar IV.46 *Scene* Jaka Sembung dapat menahan kekuatan Rawa Rontek.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Tabel IV.22 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.46.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

***Point Of* Interest**	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Point utama atau objek utama dalam *scene* tersebut ialah Jaka Sembung dengan pakaian berwarna kuning sedikit kecoklatan,	Jika dilihat dengan jelas Jaka Sembung ditempatkan berada di tengah dan tentara ditempatkan di belakang Jaka	*Background* yang terlihat adalah warga warga yang disana sedang menyaksikan tentara para tentara yang sedang	Pada *point of view scene* ini menggunakan *normal angle, normal angle* yang terlihat dengan

terdapat pula tentara yang berada di belakang Jaka Sembung beserta senjata lengkapnya dan berpakaian berwarna biru.	Sembung yang sedikit melingkar. Ada juga warga-warga disana yang berada di belakang tentara seakan sedang menyaksikan Jaka Sembung. Para tentara Belanda terlihat sedang memegang senjata dan mengarahkan kepada Jaka Sembung yang artinya jika Jaka Sembung menang dalam pertarungan tersebut, maka Belanda bersiap untuk menembak Jaka Sembung. Terlihat posisi bahwa Jaka Sembung merupakan	menodongkan senjatanya kepada Jaka Sembung dan Jaka Sembung berdiri berada di tengah-tengah kejadian.	adanya beberapa objek di belakang objek utama yaitu Jaka Sembung yang terlihat sama-sama sedang berjuang bersama warga yang menghadapi tentara atau perlawanan Belanda. Sehingga *normal angle* memperlihatkan kekerasan perlawanan Belanda terhadap Jaka Sembung.

	sebuah buronan Belanda dikarenakan Jaka Sembung terancam oleh senjata yang ditodongkan langsung kepadanya nya dan tentara tidak sendiri melainkan berjumlah lima orang.		

- Jaka Sembung dan Rawa Rontek saling menyerang dengan kekuatan tenaga dalam.

Gambar IV.47 *Scene* Jaka Sembung dan Rawa Rontek beradu kekuatan tenaga dalam.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Tabel IV.23 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.47.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

***Point Of* Interest**	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Point of *interest* atau objek utama	Rawa Rontek dengan	*Background* yang terlihat	pada *scene* ini terlihat *normal*

pada sini ialah Rawa Rontek atau bisa disebut kitam yang berada pada sisi kanan dan objek kedua yaitu Jaka Sembung Jaka Sembung berada di tengah-tengah yang berpakaian berwarna kuning.	bajunya yang berwarna abu-abu dan Jaka Sembung yang berwarna kuning. Kedua orang tersebut sedang melakukan pertarungan dengan tenaga dalam, serangan yang di serangan yang dilakukan oleh Rawa Rontek terhadap Jaka Sembung, Rawa Rontek mengarahkan langsung kekuatannya kepada Jaka Sembung terlihat pula beberapa tentara berjumlah 4 orang dan warga-warga yang berada di	ialah pepohonan yang berada di belakang terlihat jelas berwarna hijau dan terlihat pula atap-atap rumah yang ada di belakang sana menandakan bahwa kejadian tersebut berada diluar yang berada di tengah-tengah lingkungan dan dilihat oleh banyak orang.	*angle*, *normal angle* yang digunakan pada *scene* pertarungan. *Scene* bersama Jaka Sembung memperlihatkan keduanya sama-sama sedang melakukan pertarungan dan *scene* melakukan kekerasan terhadap Jaka Sembung.

	belakangnya seakan sedang mengerumuni atau sedang menontonnya.		

- Jaka Sembung yang kalah dari serangan tersebut akhirnya terlempar oleh serangan Rawa Rontek.

Gambar IV.48 *Scene* Jaka Sembung terpental kembali.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Tabel IV.24 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.48.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

***Point Of* Interest**	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama pada *scene* tersebut ialah Jaka Sembung yang sedang terpental ke arah kiri, terlihat pula posisi Rawa Rontek berada di sebelah kanan dengan baju yang berwarna abu-abu bisa diartikan	Posisi Jaka Sembung yang berada di kiri seperti terlihat terpental karena sebuah pertarungan atau ada tekanan dari sisi kanan badan Jaka Sembung sendiri sedikit	*Background* yang terlihat adalah pepohonan, bisa diartikan pohon karena lebih tinggi dari pada orang-orang yang ada di sana serta daun yang berwarna	Pada *scene* ini Jaka Sembung dan Rawa Rontek sedang bertarung, terdapat kekerasan yang dilakukan pada *Scene* terhadap Jaka Sembung yang keduanya sedang melakukan pertarungan. Maka dari itu *point of*

bahwa orang tersebut ialah Rawa Rontek.	melayang ke atas dan tangan Jaka Sembung juga terangkat. Jaka Sembung yang terpental menandakan bahwa ada serangan dari sebelah kanan ke arah dirinya lalu terpental Jaka Sembung ke arah kiri, terdapat seorang tentara yang sedang menyaksikan dan bersiap menembak jika terjadi sesuatu kepada Rawa Rontek.	hijau.	*view* yang digunakan pada *scene* tersebut adalah *normal angle*.

- Jaka Sembung berusaha menyerang balik kepada Rawa Rontek.

Gambar IV.49 *Scene* Jaka Sembung akan memukul Rawa Rontek.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Tabel IV.25 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.49.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

***Point Of* Interest**	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama pada *scene* tersebut *i*alah Jaka Sembung dan Rawa Rontek, Jaka Sembung yang berada di sisi kiri memakai ikat dan baju berwarna kuning sedikit kecoklatan, sedangkan Rawa Rontek orang yang berada di sisi kanan dengan pakaian berwarna abu-abu.	Jaka Sembung yang memakai baju kuning berada di sebelah kiri dan Rawa Rontek berada di sebelah kanan berpakaian warna abu-abu, tangan Jaka Sembung yang ke atas dan Rawa Rontek yang bersiap untuk menghajar Jaka Sembung, artinya Jaka Sembung seakan-akan akan menahan serangan dari Rawa Rontek yang akan dilakukan.	*Background* yang terlihat adalah sebuah pepohonan dengan daun yang berwarna hijau, terlihat pula orang-orang yang berada di sekitar sebagai penambah latar dan cerita, maka kejadian pertarungan ini bisa diartikan sedang terjadi dan dilihat oleh beberapa orang.	*Point of view* yang digunakan pada *scene* tersebut ialah *normal angle*, *normal angle* diperlihatkan pada kedua objek yaitu Jaka Sembung dan *Scene* yang keduanya sama-sama sedang melakukan pertarungan, yang dilakukan keduanya saling menyerang dan saling menangkis. Kekerasan yang sedang dilakukan oleh Jaka Sembung dengan *scene*.

- Jaka Sembung yang terlepar ke atas akibat serangan Jaka Sembung ditangkis oleh Rawa Rontek, sehingga Jaka Sembung terlempar ke atas.

Gambar IV.50 *Scene* Jaka Sembung terpental keras akibat serangan yang berbalik.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Tabel IV.26 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.50.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

***Point Of* Interest**	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Poin utama atau objek utama ialah Jaka Sembung, Jaka Sembung yang terlihat seperti di atas atau seakan-akan terbang.	Jaka Sembung terlihat seakan-akan terbang jika dilihat dengan kedua tangan terlentang dan terlihat pula awan serta daun-daun atau pohon yang ada di sana. Bisa diartikan terbang atau berada diatas karena terlihat begitu jelas awan putih yang ada di	*Background* yang terlihat atau latar yang terlihat ialah daun yang berwarna hijau berada di sisi kiri dan awan putih yang mengelilingi Jaka Sembung. Awan putih tersebut terlihat cerah dikarenakan kondisi dimana Jaka	*Point of view* yang digunakan ialah *low angle*, dengan *low angle scene* ini hanya memberikan kesan yang diberikan ialah Jaka Sembung yang terlihat seperti terbang. Dengan terlihatnya awan berada di atas ketika Jaka Sembung terlempar ke atas.

	atas Jaka Sembung. Jika dilihat pada gambar sebelumnya kondisi ini bukan terbang melainkan terpental oleh serangan Rawa Rontek yang pada awal mulanya serangan Rawa Rontek akan ditahan oleh Jaka Sembung tetapi Jaka Sembung sendiri malah terpental.	Sembung terlihat terbang adalah siang hari.	

- Jaka Sembung tergeletak setelah terlempar ke atas oleh serangan Rawa Rontek.

Gambar IV.51 *Scene* Jaka Sembung terpapar jatuh ditanah.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Tabel IV.27 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.51.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

***Point Of* Interest**	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Poin utama pada *scene* tersebut ialah Jaka Sembung, Jaka Sembung yang terlihat berada di bawah tanah dengan kondisi baju yang sangat kotor menandakan bahwa Jaka Sembung bukan tidur melainkan terjatuh dari atas ke bawah sehingga mengenai tanah yang berwarna coklat.	Dengan kedua tangan terlentang dan kepala berada di bawah serta sedikit menengok ke kanan yang seakan tertidur melainkan mesin tersebut bukan sedang tidur ialah Jaka Sembung terjatuh dari atas ke bawah dan mengenai tanah. Dengan kondisi tersebut Jaka Sembung dapat diartikan tidak berdaya sama sekali akibat serangan serangan dari Rawa Rontek yang terjadi	*Background* atau latar tidak begitu jelas diperlihatkan melainkan hanya sebuah tanah yang berwarna coklat dengan Jaka Sembung yang berada diatasnya.	Pada *point of view* yang diperlihatkan ialah *high angle*, *high angle* pada *scene* ini ingin memberikan sebuah kesan bahwa Jaka Sembung terpapar di bawah. Dilihat penggunaan *high angle* ingin memperlihatkan bahwa Jaka Sembung merupakan orang yang tidak berdaya sama sekali ketika terpapar di tanah.

	sebelumnya.		

- Jaka Sembung kalah dari Rawa Rontek, Jaka Sembung yang tergeletak ditengah pertarungan dikelilingi oleh warga dan tentara Belanda.

Gambar IV.52 *Scene high angle* Jaka Sembung terpapar jatuh ditanah.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 04/06/2019)

Tabel IV.28 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.52.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

***Point Of* Interest**	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama pada *scene* ini adalah Jaka Sembung dan objek yang kedua ialah para tentara yang berada di sisi kiri dan sisi kanan sedangkan Jaka Sembung berada di tengah.	Jaka Sembung yang berada di tengah tidak berdaya sama sekali dan tentara yang berada di sisi kiri dan sisi kanan menggunakan perlengkapan senjata yang sangat lengkap, tentara yang berada di kiri menodongkan senjata kepada	*Background* yang terlihat ialah orang-orang atau warga yang ada di sekitar Jaka Sembung sedang mengelilingi Jaka Sembung yang berada di tengah. Latar atau background didominasi oleh tanah yang coklat	Pada *scene* ini menggunakan *high angle* untuk memperlihatkan bahwa Jaka Sembung mendapatkan kekerasan oleh Belanda dan pengikutnya. Diartikan bahwa Jaka Sembung merupakan orang yang tidak berdaya sama sekali dihadapan tentara Belanda.

	Jaka Sembung, yang artinya jika Jaka Sembung bangun kembali maka tentara tersebut bersiap untuk menembak. Kejadian ini dapat diartikan Jaka Sembung yang mendapatkan kalah dari Rawa Rontek dan para tentara yang berada disampingnya siap untuk mendekati Jaka Sembung tanpa perlawanan sedikitpun dari Jaka Sembung.	sedangkan orang-orang terlihat seperti objek dan penambah cerita pada sebuah *scene* ini.	

Ikhtisar: Kekerasan pada *scene* yang telah diteliti merupakan kekerasan fisik, kekerasan fisik yang dilakukan Jaka Sembung terhadap Letnan De Boer dengan cara menusukan pisau kepada Letnan yang dikenai perut hingga tembus dari badannya. Hal ini bisa diartkan bahwa Jaka Sembung yang sedang terancam oleh Belanda, Jaka Sembung tidak mau berdiam diri melainkan harus ada perlawanan.

Kekerasan pada pertarungan Jaka Sembung dan Rawa Rontek merupakan kekerasan fisik, pertarungan tersbebut dilakukan bukan dengan fisik, melainkan yang dilakukan oleh tenaga dalam. Tenaga dalam yang dilakukan oleh Rawa Rontek membuat badan Jaka Sembung terkena dan terpental bisa diartikan bahwa kekuatan tenaga dalam Rawa Rontek terkena fisik.

Pada aspek sinematografi menjelaskan bahawa objek utama dari kejadian tersebut ialah Jaka Sembung, terlihat Jaka Sembung lebih banyak terlihat pada *scene* tersebut. Detail yang terlihat berceritakan sebuah kejadian Belanda mencari Jaka Sembung ke desa, Belanda yang berkuasa pada saat itu ingin mencari pemberontak yang kabur dari tahanan, sehingga Belanda dengan cara apapun termasuk menyiksa warga untuk mendapatkan sesuatu. *Point of view* pada keseluruhan *scene* menjelaskan sebuah kekalahan Indonesia yang diwakili oleh Jaka Sembung, dengan adanya *low angle* menjelaskan bahwa Jaka Sembung tidak berdaya apa-apa dimata Belanda, dalam artian Jaka Sembung mewakili warga yang kedudukannya rendah dimata Belanda.

IV.1.4. Analisis framing yang dilakukan di dalam penjara.

Setelah pertarungan yang dilakukan oleh Jaka Sembung dan Rawa Rontek, diakhiri dengan kekalahan oleh Jaka Sembung. Kekalahan tersebut menandakan bahwa Jaka Sembung yang mewakili warga atau orang indonesia mendapatkan kekalahan bukan hanya dari Rawa Rontek melainkan dari Belanda atau penjajah. Di penjara Jaka Sembung mendapatkan kekerasan oleh tentara Belanda tepatnya oleh Kapten Van Scrham. Siksaan tersebut pada akhirnya membuat Jaka Sembung tidak berdaya sama sekali, sehingga Jaka Sembung tidak bisa melawan Kapten Van Scrham dan hanya terdiam dikarenakan tangan dan badannya saat di dipenjara telah dipaku. (Gambar IV.53 s.d Gambar IV.59)

Gambar IV.53 *Scene* penusukan tangan memakai paku.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.54 *Scene* Kapten Vam Schram menampar Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.55 *Scene* tamparan Kapten terhadap Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.56 *Scene* Kapten Van Scrham akan menusuk mata Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.57 *Scene* mata kiri Jaka Sembung ditusuk.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.58 *Scene* lubang mata setelah ditusuk.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.59 *Scene* setelah penusukan mata Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Dialog pada *scene* tersebut sebagai berikut:

Kapten Van Scrham	*"Koe pemberontak, koe akan saya siksa sebelum koe digantung"*
Maria	*"Papiii, Papii hentikan"*
Kapten Van Scrham	*"DIAAAM KAMAUU"!*
Maria	*"Papi kejam"*

Pada adegan tersebut saudara ini memperlihatkan konflik yang terjadi antara Jaka Sembung dan Kapten Van Schram. Ketika Jaka Sembung disiksa oleh Kapten

Jaka Sembung tidak bisa berbuat apa-apa hanya terdiam. Kekerasan yang dilakukan oleh Kapten Van Scrham kepada Jaka Sembung merupakan sebuah kesalahan kepada indonesia yang diwakili oleh Jaka Sembung.

Tabel IV.29 Empat struktur *framing scene* kekerasan yang dilakukan oleh Kapten Van Scrham didalam penjara
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 12/06/2019)

STRUKTUR	**STRATEGI PENULISAN**	**UNSUR YANG DIAMATI**
Sintaksis	Skema cerita: dalam keseluruhan *scene* terdapat dialog pada *scene* tersebut yang bisa disimpulkan bahwa Kapten Van Scrham marah kepada Jaka Sembung yang ternyata Jaka Sembung merupakan pemberontak kepada Belanda. Sutradara menempatkan Jaka Sembung di dalam penjara yang tangannya dipaku oleh salah satu prajurit Belanda. Kemudian Jaka Sembung didatangi oleh Kapten Van Scrham.	

Skrip	Menceritakan Jaka Sembung disiksa dalam penjara oleh Kapten panaskan sehingga Jaka Sembung terluka di beberapa bagian tubuhnya titik penyiksaan Jaka Sembung di dalam penjara oleh Belanda. Setelah kekalahan pertarungan Jaka Sembung dan Rawa Rontek dengan diakhiri Jaka Sembung kalah koma maka dari itu Jaka Sembung langsung dibawa dan ditangkap oleh Belanda. Jaka Sembung yang kalah dalam pertarungannya melawan Rawa Rontek mengakibatkan Jaka Sembung ditangkap dan dipenjara. Jaka Sembung disiksa di dalam penjara sebagai tanda bahwa Belanda sangat kejam dan tidak bermanusiawi. Penyiksaan di dalam penjara Belanda dikarenakan telah tertangkap nya Jaka Sembung.	 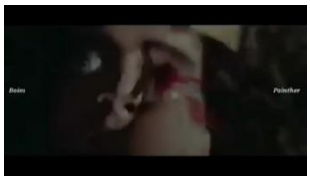
Tematik	Peristiwa penyiksaan Jaka Sembung di dalam penjara Belanda: (1) Penyiksaan di dalam penjara Belanda dilakukan oleh Kapten Van Scrham terhadap Jaka Sembung. (2)	

	penyiksaan tersebut mengakibatkan luka pada sekujur tubuh Jaka Sembung terutama pada bagian mata Jaka Sembung. (3) Jaka Sembung disiksa dan terluka pada matanya sebab jika semua adalah seorang yang dianggap pemberontak oleh Belanda.	
Retoris	Sebuah retorika bahwa Belanda merasa kesal terhadap Jaka Sembung dengan cara memenjarakannya, akibat dari kekerasan tersebut dapat menggambarkan bahwa Belanda dapat berbuat apa saja kepada tahanan bagaimanapun caranya terutama siksaan, sehingga siksaan tersebut mengakibatkan luka-luka.	

		  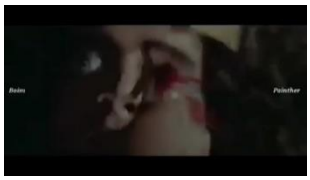

- Tangan Jaka Sembung sedang dipalu di ruangan penjara Belanda.

Gambar IV.60 *Scene* penusukan tangan memakain paku.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.30 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.60.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Poin utama atau objek pada *scene* tersebut ialah sebuah tangan yang menempel	Pada seni itu bisa dilihat sebuah tangan yang menempel di dinding	*Background* atau latar yang ada di *scene* tersebut yaitu sebuah dinding	Pada *scene* ini terlihat tangan Jaka Sembung sedang dipukul menggunakan

pada bagian dinding dan dipukul, diartikan bahwa *scene* tersebut sedang melakukan pemukulan kepada tangan dan tangan disebut sedang dipalu oleh orang lain.	tangan tersebut adalah tangan kanan karena pada bagian kelingking berada di sebelah kanan. Pada bagian atas tangan pada sebuah palu yang sedang diarahkan kepada tangan tersebut, bisa diartikan bahwa tangan tersebut sedang pukul oleh seseorang orang yang berada di sebelah kiri bisa dilihat orang tersebut merupakan orang yang sedang memukul palu kepada tangan kanan itu.	berwarna coklat tersebut tidak rata dilihat seperti dinding yang menyerupai batu.	palu oleh seseorang. Dalam *point of view* menggunakan *normal Angle*, dalam *scene* ini *normal angle* yang digunakan tidak mempunyai arti apa-apa melainkan hanya ingin memperlihatkan *scene* pemukulan tangan yang dilakukan oleh orang lain.

- Jaka Sembung ditampar oleh Kapten Van Scrham oleh tangan kanannya setelah dipaku tangannya, sehingga Jaka Sembung tidak bisa bergerak dan berbuat apa-apa.

Gambar IV.61 *Scene* Kapten Vam Schram menampar Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.30 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.61.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Poin utama atau objek utama yang dilihat adalah Kapten Van Scrham yang berada di tengah dan objek yang kedua adalah Jaka Sembung yang berada di sisi kanan.	Pada *Golden mean area* objek utama ialah seorang Kapten yang memakai pakaian berwarna biru dengan tangan kanan sedang mengarah kepada objek kedua yaitu Jaka Sembung. Tangan kanan tersebut seolah-olah sedang menampar Jaka Sembung dari	Latar atau *background* yang berada di *scene* tersebut terlihat berwarna hitam. Seperti halnya *background* yang berada di belakang sebelumnya. Dinding yang tidak rata dapat diartikan diding tersebut terbuat dari bebatuan.	Pada *scene* ini penggunaan *point of view* menggunakan *normal angle*, dalam *scene* ini *normal angle* ialah kesan saat Kapten Van Scrham dan Jaka Sembung berhadapan. Yang dilakukan Kapten Van Scrham ialah sebagai seorang yang mencoba menyiksa Jaka

	arah kanan dan mengenai Sisi pipi kiri Jaka Sembung. Orang yang berada di sisi kiri dengan pakaian berwarna hitam dan rambut panjang merupakan anak dari Kapten Van Scrham yaitu Maria Van Scrham.		Sembung. Jika dilihat dari posisi Kapten Van Scrham berdiri di depan Jaka Sembung Maka dari itu Kapten Van Scrham memiliki kesan berkuasa terhadap tahanannya.

- Maria anak dari Kapten Van Scrham berusaha menghentikan serangan dari ayahnya tersebut.

Gambar IV.62 *Scene* tamparan Kapten terhadap Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.31 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.62.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama	Detail terlihat yang	Latar atau	Pada *scene* ini

atau poin utama pada adegan tersebut ialah Kapten Van Scrham yang berada di tengah kemudian objek yang kedua merupakan Jaka Sembung orang yang berada di sebelah kanan dan sebelah kiri merupakan anak dari Kapten Van Scrham, yaitu Maria van schram dengan baju yang berwarna hitam.	pertama merupakan Kapten Van Scrham dengan pakaian berwarna biru dan Jaka Sembung dengan pakaian berwarna coklat berada di sebelah kanan dengan baju yang sedikit merah. Jaka Sembung memakai ikat pada kepalanya. Dibelakang Kapten Van Scrham merupakan anak dari Kapten tersebut ialah Maria Van Scrham dengan baju yang berwarna hitam dan rambut panjang. Tangan Kapten Van Scrham posisinya berada di depan Jaka Sembung dan sedang memegang Jaka Sembung, ekspresi pada Maria merupakan	*background* yang berada di *scene* tersebut terlihat berwarna hitam seperti halnya *background* yang berada di sini sebelumnya itu merupakan dinding yang tidak rata dapat diartikan diding tersebut terbuat dari bebatuan	menggunakan *normal angle* pada *scene* tersebut menunjukkan kekerasan yang dilakukan Kapten Van Scrham terhadap Jaka Sembung yaitu, Kapten yang berada di depan Jaka Sembung memiliki kekuatan yang lebih untuk menyiksa Jaka Sembung, dikarenakan pada posisi Kapten Van Scrham yang berada di depan. Jaka Sembung menunjukkan *point of view* bahwa Kapten Van Scrham dan Jaka Sembung memiliki

	ekspresi yang sedang menangis jika diartikan bahwa adegan tersebut merupakan adegan penyiksaan terhadap Jaka Sembung oleh Kapten schramm dan maria merasa kasihan terhadap Jaka Sembung.		kesamaan antara Jaka Sembung dan Kapten Van Scrham yaitu, Kapten Van Scrham memukul Jaka Sembung dan Jaka Sembung mendapatkan pukulan Dari Kapten Van Scrham.

- Kapten Van Scrham akan menusuk mata Jaka Sembung agar Jaka Sembung tidak bisa lagi melihat, penusukan ini melampiaskan kemarahan dari Kapten Van Scrham.

Gambar IV.63 *Scene* Kapten Van Scrham akan menusuk mata Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.32 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.63.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Poin atau objek utama pada sintes	Kapten Van Scrham yang	*Background* yang terlihat	*Scene* ini menggunakan

sebut adalah Jaka Sembung yang berada di sebelah kanan dan objek yang kedua adalah Kapten Van Scrham ada di sebelah kiri.	berada di sebelah kiri memakai baju berwarna biru, tangan kiri Kapten memegang dagu Jaka Sembung dan tangan kanannya sedang memegang besi yang cukup tajam. Besi diarahkan kepada Jaka Sembung maksud dari Kapten Van Schram seakan-akan akan menusuk Jaka Sembung. Jaka Sembung yang berada di sebelah kanan hanya terdiam dengan kedua tangan berada di dinding karena sebelumnya tangan tersebut	seperti dinding yang tidak rata dan bergerigi.	*point of view normal angle, normal angle* menunjukkan sebuah kekerasan fisik yang dilakukan oleh Kapten Van Scrham kepada Jaka Sembung dengan posisi Kapten Van Scrham berada di depan mempunyai kesan bahwa Kapten Van Scrham memiliki kekuasaan terhadap Jaka Sembung.

	telah dipukul dan dipalu oleh seseorang. Baju Jaka Sembung yang sedikit merah dapat diartikan bahwa baju tersebut terkena darah sendiri karena sebelumnya tangan Jaka Sembung dipukul dan di Palu sehingga mengeluarkan darah, bisa terlihat dari tangannya yang begitu merah.		

- Mata Jaka Sembung sedang ditusuk, sehingga mengeluarkan darah dari bola matanya..

Gambar IV.64 *Scene* mata kiri Jaka Sembung ditusuk.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.33 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.64.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Poin utama atau objek utama adalah sebuah muka Jaka Sembung yang mata sebelah kirinya sedang mengeluarkan bercak darah seakan mata tersebut sedang terluka.	Detail memperlihatkan muka yang cukup jelas karena terlihatnya kedua bola mata yang salah satu mata sebelah kirinya mengeluarkan darah. Tangan seseorang yang seakan sedang menusuk mata sebelah kirinya, mata sebelah kiri sedang ditusuk oleh Kapten paling seram karena jika dilihat pada *scene* sebelumnya Kapten Van Scrham sedang memegang besi yang cukup tajam dan ditusukan	*Background* yang terlihat di belakang kepala Jaka Sembung merupakan sebuah dinding bahwa Jaka Sembung posisinya tidak berubah sama sekali karena sedang menempel pada dinding tersebut.	Pada *scene* ini *point of view* menggunakan *normal angle*, *normal angle* dengan sudut pandang *medium close up*. Penggunaannya untuk memberikan kesan bahwa kekerasan terhadap Jaka Sembung terlihat lebih jelas yaitu tertusuknya mata Jaka Sembung oleh seseorang menggunakan tangan kanan.

	kepada mata Jaka Sembung. Ekspresi pada muka Jaka Sembung seakan-akan sedang kesakitan atau menahan sakit dari tusukan besi tersebut.		

- Mata kiri Jaka Sembung terlihat mengeluarkan darah dan bola mata Jaka Sembung terlihat menghilang akibat tusukan tersebut.

Gambar IV.65 *Scene* lubang mata setelah ditusuk.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.34 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.65.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Poin atau objek utama pada pasien tersebut adalah close up dari muka Jaka Sembung yang mata sebelah	*Close up* dari muka Jaka Sembung terlihat begitu jelas mata sebelah kiri Jaka Sembung	*Background* yang terlihat di belakang kepala Jaka Sembung merupakan sebuah dinding	Pada *scene* tersebut menggunakan *normal angle* dengan sudut pandang *Extreme close*

kirinya terlihat berlubang bekas tusukan besi dari Kapten Van Scrham.	berlubang dan ada darah yang mengalir keluar dari bawah mata, mengartikan bahwa mata tersebut terluka dengan adanya darah yang berwarna merah.	bahwa Jaka Sembung posisinya tidak berubah sama sekali karena sedang menempel pada dinding tersebut.	*up*, penggunaannya *normal angle* memberikan kesan kekerasan yang telah dilakukan kepada Jaka Sembung Jadi terlihat jelas bahwa yang bagian yang terkenal adalah mata Jaka Sembung.

- Kapten Van Scrham setelah menusuk mata Jaka Sembung dan akan pergi meninggalkan penjara.

Gambar IV.66 *Scene* setelah penusukan mata Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.35 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.66.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Poin utama atau objek utama	Detail diperlihatkan	*Background* yang terlihat	*Point of view* yang digunakan

merupakan Jaka Sembung yang berada di sebelah kanan dan Kapten Van Scrham yang berada di tengah-tengah. Jaka Sembung yang memakai baju berwarna coklat dan Kapten memakai baju yang berwarna biru.	ialah suasana sesudah penusukkan bola mata Jaka Sembung, karena bisa dilihat mata dari Jaka Sembung yang begitu merah seakan mengeluarkan darah dan hanya terdiam.orang yang sebelah kiri menghadap bertolak belakang dari Jaka Sembung seakan-akan sedang pergi dan penusukan tersebut atau siksaan tersebut telah selesai, maka Kapten Van Scrham telah selesai dengan siksaannya.	sama seperti sebelumnya yaitu sebuah dinding yang tidak rata karena keseluruhan *scene* tersebut berada di sebuah ruangan dengan dinding berwarna hitam.	ialah *normal angle* dengan memperlihatkan Kapten Van Scrham yang berada di depan Jaka Sembung mengartikan bahwa kekerasan yang dilakukan seorang pemimpin Belanda memberikan sedikit sakit dan berdarah pada badan Jaka Sembung terutama bagian mata Jaka Sembung.

Ikhtisar: Kekerasan yang dilakukan oleh Kapten merupakan kekerasan fisik di mana yang pertama ialah tangan Jaka Sembung di paku dan di Palu sehingga

menempel pada dinding. Kedua Kapten van scrham penampar Jaka Sembung dan Jaka Sembung tidak bisa berbuat apa-apa kemudian setelah kekerasan kedua tersebut maka Kapten Van Scrham dengan kekerasan tersebut merupakan kekerasan fisik, dimana melukai badan Jaka Sembung hingga berdarah. Kapten Van Scrham seakan-akan mengartikan sebuah kekesalan kepada pemberontak Indonesia yang melawan Beland pada saat tahun tersebut, dan kekesalan tersebut jatuh kepada Jaka Sembung.

Pada aspek sinematografi dapat disimpulakan, pada *point of interes* lebih difuskan kepada Kapten Van Scrham yang sedang menyiksa Jaka Sembung. Dalam siksaannya Jaka Sembung mendapatkan siksaan fisik, sehingga sebagian tubuh terutaa mata Jaka Sembung terluka. *Golden mean are*a lebih memperlihatkan kondisi Jaka Sembung yang tersiksa oleh Kapten Van Scrham saat berada di penjara. *diagonal depth* atau latar menjelaskan sebuah kejadian yang sedang berlangsung, kejadian tersebut keseluruhannya berada disebuah penjara dengan adanya tembok yang menyerupai batu sehingga bisa dijelaskan temboh tersebut sama sekali bukan berada disebuah rumah atau gedung. *Point of view* menjelaskan bahwa Kapten Van Scrham sedang melakukan penyiksaan kepada seseorang yaitu Jaka Sembung, terlihat pada *normal angle* dengan posisi objek kapten yang berada didepan korban.

IV.1.5 Analisis framing pertarungan Jaka Sembung dengan Rawa Rontek

Pada *scene* tersebut pertarungan yang dilakukan oleh Rawa Rontek dan Jaka Sembung dilakukan di luar ruangan tepatnya di sebuah desa yang ditinggali Jaka Sembung. Pada saat itu Rawa Rontek menantang Jaka Sembung untuk bertarung dan harus bisa membunuhnya, akan tetapi Rawa Rontek kalah dan Jaka Sembung menang. Dengan golok yg dipegang Jaka Sembung, Jaka Sembung dapat membelah badan Rawa Rontek akan tetapi dengan kekuatan Rawa Rontek yang begitu hebat, badan tersebut tidak bisa terbelah akan tetapi kembali utuh. Badan Rawa Rontek terbelah serta menugaskan warga yang ada di sana untuk membakar badan tersebut agar tidak kembali utuh.

Gambar IV.67 *Scene* tebasan golok Jaka Sembung ke leher Rawa Rontek.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.68 *Scene* kepala Rawa Rontek setelah ditebas.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.69 *Scene* leher Rawa Rontek setelah ditebas.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.70 *Scene* leher Rawa Rontek yang menyatu kembali.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.71 *Scene* tubuh Rawa Rontek yang akan ditebas.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.72 *Scene* tubuh Rawa Rontek yang telah ditebas oleh Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Jaka Sembung *"jangan, dia bukan lawan kalian"*

"hai orang-orang murtad, untuk apa kalian datang kemari. Apakah kalian ingin tahu, bahwa diriku bukan lagi seekor babi yang buta, HAH?"

Rawa Rontek	*"Ternyata kau muridnya Ki Sapu Angin musu besarku, aku sudah menyediakan lobang kubur untukmu, Jaka Sembung!"*
Jaka Sembung	*"Terimakasih, tapi awakku akan bersedih jika aku harus mati ditangan antek-antek kompeni seperti kalian"*
Rawa Rontek	*"Kau boleh pisahkan bagian tubuhku, sesuka hatimu"*

Tabel IV.36 Empat struktur *framing scene* kekerasan yang dilakukan dalam pertarungan Jaka Sembung dan Rawa Rontek.
(Diakses pada 12/06/2019)

STRUKTUR	**STRATEGI PENULISAN**	**UNSUR YANG DIAMATI**
Sintaksis	Skema cerita: Jaka Sembung yang sedang berada di salah satu rumah warga kemudian didatangi oleh Rawa Rontek untuk membunuhnya. Dalam pertarungan tersebut dimenangkan oleh Jaka Sembung memperlihatkan sebuah pertarungan dramatis antara Jaka Sembung dan Rawa Rontek. Rawa Rontek dengan kekuatannya ketika di tebas badannya maka badan yang putus bisa kembali lagi. Sutradara ingin memperlihatkan sebuah kekuatan yang dimiliki oleh orang Indonesia yaitu kekuatan Rawa Rontek dan kekuatan yang dimiliki oleh Jaka Sembung.	

Skrip	Rawa Rontek yang menantang kembali Jaka Sembung karena Jaka Sembung merupakan musuh bebuyutan. Jaka Sembung yang menggunakan golok bisa membelah badan Rawa Rontek sebagai alat perlawanannya.	
Tematik	(1)Rawa Rontek datang menantang kembali untuk melawan dan membunuh Jaka Sembung. (2) Jaka Sembung dengan senjata golok dapat memotong badan Rawa Rontek (3) Pertarungan Jaka Sembung dan Rawa Rontek di sebabkan Jaka Sembung belum mati	

	oleh Belanda, lalu Rawa Rontek yang mengetahui hal itu berencana untuk membunuh Jaka Sembung.	
Retoris	Sebuah retorika dimana Rawa Rontek yang mengetahui Jaka Sembung masih hidup berencana membunuhnya dan Rawa Rontek merupakan suruhan Belanda jika Rawa Rontek menang maka Belanda pun menang dan terus berkuasa.	

- Jaka Sembung menyerang Rawa Rontek menggunakan senjata goloknya

Gambar IV.73 *Scene* tebasan golok Jaka Sembung ke leher Rawa Rontek.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.37 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.73.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Poin utama atau objek utama pada *scene* tersebut adalah Jaka Sembung berada di sisi kiri dan keluar Rawa Rontek objek yang berada di sebelah kanan.	Deatil yang diperlihatkan pada Jaka Sembung postur tubuh yang seakan-akan sedang berdiri. Tangan kanan yang di belakang terlihat pula akan memukul Rawa Rontek yang berada di	*Background* pada *scene* tersebut ialah terlihat warna hijau seperti menyerupai dedaunan dan ada pohon yang tinggi yang mengartikan bahwa *background* tersebut	*Point of view* yang digunakan ialah *low angle*, pada *low angle* memperlihatkan Jaka Sembung yang akan memukul Rawa Rontek. *Low angle* pada *scene* tersebut mengartikan bahwa kedua orang tersebut

	sebelah kanan, berpakaian warna abu-abu dan rambut yang panjang. Posisi tubuh yang sedang berdiri juga akan tetapi dengan postur yang bertahan atau ingin menangkis pukulan dari Jaka Sembung	merupakan pohon yang berwarna hijau tinggi, bisa diartikan *scene* tersebut atau pertarungan tersebut sedang berada di luar ruangan kemudian dikelilingi oleh pepohonan.	sedang melakukan pertarungan dan dengan *low angle* keduanya menjadi terlihat lebih besar dan gagah.

- Kepala Rawa Rontek setelah ditebas oleh serangan dari Jaka Sembung menggunakan senjatanya yaitu golok

Gambar IV.74 *Scene* kepala Rawa Rontek setelah ditebas.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.38 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.74.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek yang terlihat ialah	Kepala yang berada di bawah	*Background* yang terlihat	Pada *scene* tersebut *point of*

kepala Rawa Rontek dengan rambutnya yang berwarna abu-abu mengartikan bahwa Rawa Rontek tersebut sudah tua ada bagian bawah kepala Rawa Rontek terdapat merah jika dilihat Itu adalah sebuah darah.	dan ada sesuatu yang berwarna merah bisa diartikan untuk sebuah darah, bahwa kepala Rawa Rontek menunjukkan terpisah dari badannya.	berwarna coklat seakan-akan itu menunjukkan sebuah tanah karena kepala Rawa Rontek berada dibawah.	*view* menggunakan *normal angle*, dengan *normal angle scene* tersebut tidak memberikan arti apa pun melainkan hanya memperlihatkan kepala Rawa Rontek yang berada di bawah tanah setelah terputus dari badannya.

- Hilangnya kepala Rawa Rontek sehngga hanya tersisa leher Rawa Rontek yang berdarah.

Gambar IV.75 *Scene* leher Rawa Rontek setelah ditebas.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.39 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.75.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Poin utama ialah badan Rawa Rontek yang telah terputus dari kepalanya karena pada *scene* sebelumnya kepala Rawa Rontek berada di tanah.	Terlihat leher berwarna merah adalah sebuah darah bekas dipotong oleh benda tajam dan diperlihatkan hanya sebuah lehernya saja karena ingin memperlihatkan bahwa kepala tersebut tidak ada pada badannya.	*Background* yang terlihat adalah pepohonan berwarna hijau ada satu pohon yang tinggi bisa disebut Tinggi karena melebihi batas badan manusia dan terlihat pula langit yang begitu cerah tidak berawan.	*Scene* tersebut menggunakan *normal angle*, pada *scene* ini *normal angle* yang digunakan tidak mengartikan apa pun melainkan hanya memperlihatkan detail bahwa leher Rawa Rontek hilang dari tubuhnya.

- Kepala Rawa Rontek dengan kekuatannya bisa menyatu kembali dengan badannya, walaupun kepalanya telah terpisah dari badan Rawa Rontek.

Gambar IV.76 *Scene* leher Rawa Rontek yang menyatu kembali.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.40 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.76.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Poin utama pada *scene* tersebut ialah Rawa Rontek dengan kondisi kepala yang sudah menyatu dengan badannya.	Terlihat kepala Rawa Rontek sudah menempel dengan badannya mengartikan kekuatan Rawa Rontek digunakan pada *scene* ini. Tangan yang berada di bawah leher dan mata mengarah tajam kepada depan yang di depannya itu adalah Jaka Sembung, ingin memberikan pesan kepada yang sudah terputus bisa menyambung kembali.	*Background* yang terlihat berwarna hitam dan terlihat pula seperti rumah bahwa diartikan pertarungan tersebut berada di luar ruangan dengan adanya rumah.	*Point of view* yang digunakan ialah *normal angle*, *normal angle* yang digunakan pada *scene* ini memberikan kesan bahwa Rawa Rontek yang sebelumnya mendapatkan kekerasan sehingga kepalanya terputus akan tetapi bisa kembali ke tubuhnya. Dengan ekspresi seperti itu Rawa Rontek seakan-akan menantang seseorang yang berada di depannya.

Gambar IV.77 *Scene* tubuh Rawa Rontek yang akan ditebas.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.41 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.77.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Poin atau objek utama pada *scene* tersebut ialah badan yang berada diatas dan terlihat sedikit kepala yang berada di bawah.	Badan yang berada diatas merupakan badan Rawa Rontek yang tadinya sedang berdiri meloncat ke arah Jaka Sembung saat ingin menangkapnya akan tetapi Jaka Sembung menghindar ke kiri dan menebaskan golok.	*Background* yang terlihat ialah sebuah langit yang begitu cerah bisa diartikan cara karena tidak terlihat jelas awan yang begitu mendung atau hitam.	pada *scene* ini selanjutnya penggunaan *point of view* menggunakan *low angle*, penggunaan *low angle* memperlihatkan sebuah pertarungan antara Jaka Sembung dan Rawa Rontek. Rawa Rontek yang terlihat seperti terbang di atas memperlihatkan

			bahwa Rawa Rontek seakan melakukan gerakan meloncat untuk menyerang Jaka Sembung titik Jaka Sembung yang terlihat di bawah Rawa Rontek.

- Jaka Sembung membelah badan Rawa Rontek dan menyerahkannya ke warga untuk dibakar agar Rawa Rontek tidak hidup kembali.

Gambar IV.78 *Scene* tubuh Rawa Rontek yang telah ditebas oleh Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.42 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.78.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Poin utama atau objek utama pada *scene* tersebut ialah sebuah badan yang	Jaka Sembung yang berada di tengah dengan pakaian berwarna hijau	*Background* yang terlihat di belakang adalah sebuah pagar rumah	*Point of view* yang digunakan pada *scene* ini menggunakan *normal angle*.

terpotong dari badannya yaitu di sebelah kiri dan sebelah kanan kemudian diperkuat juga dengan warga yang seakan-akan sedang mengambil badan tersebut.	seakan-akan yang seakan-akan menarik badan yang terpotong tersebut, terlihat juga warga sekitar bisa diartikan bahwa warga tersebut sedang tidak membantu Jaka Sembung menarik badan Rawa Rontek.	bisa diartikan sebagai pagar rumah karena sebelumnya pertarungan tersebut berada di lingkungan perumahan.	Dengan *normal angle* melihat sebuah kondisi seorang Jaka Sembung yang sama kedudukannya bersama warga untuk menyerang Rawa Rontek bersama-sama, maka dari itu *scene* ini menggunakan *normal angle.*

Ikhtisar: kekerasan yang dilakukan oleh Rawa Rontek dan Jaka Sembung merupakan kekerasan fisik dimana diakhiri oleh Rawa Rontek yang kalah akibat pertarungan tersebut. Kekerasan ini mengakibatkan sebuah kematian dimana Rawa Rontek yang ditebas badannya oleh golok Jaka Sembung mengakibatkan badan atau tubuh Rawa Rontek terbelah menjadi dua. Pada akhirnya Jaka Sembung yang berhasil mengalahkan Rawa Rontek dianggap menjadi seorang pahlawan atau patriot oleh warganya.

Pada apek sinematografi menjelaskan *point of interest* atau objek utama ialah Jaka Sembung dan objek kedua ialah Rawa Rontek, dalam keseluruhan *scene* kedua petarung itu sedang melakukan pertarungan hingga akhirnya mendapatkan korban. *Golden mean area* menjelaskan Rawa Rontek dan *Kobar* sedang mekakukan pertarungan yang dilakukan dilingkungan desa, terlihat beberapa rumah dan pepohonan yang besar. Kekerasan yang dilakukan Jaka Sembung terhadap Rawa Rontek merupakan kekerasan fisik sebagai tanda bahwa Jaka

Sembung lebih kuat terhadap Rawa Rontek. *Diagonal depth* pada keseluruhan *scene* menjelaskan pertarungan yang terjadi berada dilingkungan desa dengan adanya rumah-rumah dan pepohonan. *Point of view* terutama lebih banyak *normal angle* menjelaskan Rawa Rontek dan Jaka Sembung sama-sama melakukan pertarungan yang keduanya sangat kuat karena saling menagkis dan menyerang.

IV.1.6 Analisis framing pertarungan Jaka Sembung dengan Kapten Van Scrham

Jaka Sembung beserta warga atau pemberontak yang lainnya datang ke markas Belanda untuk menyerang dan menghabisi Kapten Van Scrham. Sesaat setelah bertemu Kapten Van Scrham Jaka Sembung langsung berniat untuk membunuhnya. Kapten Van Scrham yang bertarung bersama Jaka Sembung mendapatkan kekalahan yaitu Jaka Sembung berhasil menusuk kapan dengan golok yang dimilikinya.

Gambar IV.79 *Scene* Kapten Van Scrham menyerang Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.80 *Scene* Jaka Sembung dan Kapten Van Scrham bertarung di tangga.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.81 *Scene* Jaka Sembung menahan serangan Kapten Van Scrham.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.82 *Scene* Jaka Sembung akan membalas serangan Kapten Van Scrham.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.83 *Scene* Kapten Van Scrham terkena serangan Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Gambar IV.84 *Scene* Kapten pas telah terkena serangan Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Jaka Sembung	*"Van Scrham, sekarang koe boleh bangga atas kematianmu"*
Kapten Van Scrham	*"Hei hei hei, ucapan itu hanya berlaku untuk koe sendiri"*

Tabel IV.43 Empat struktur *framing scene* kekerasan yang dilakukan dalam pertarungan Kapten Van Scrham dan Jaka Sembung.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 12/06/2019)

STRUKTUR	**STRATEGI PENULISAN**	**UNSUR YANG DIAMATI**
Sintaksis	Skema cerita: keseluruhan menceritakan sebuah serangan yang dilakukan Jaka Sembung beserta pengikutnya atau pemberontak yang lainnya. Pemberontakan merupakan permberontakan yang sama tidak ada penjajah di negeri ini bisa dibilang serangan tersebut adalah pemberontakan kembali kepada penjajah Belanda. Di akhir cerita sutradara memberikan cerita kebalikan yaitu	

	Indonesia yang tidak mau lagi dijajah oleh Belanda berupaya melawan dan mengusir Belanda dari Indonesia. Hingga akhirnya Belanda menyerah atau Kapten Van Scrham meninggal di tempat.	
Skrip	Jaka Sembung datang ke markas Belanda karena ingin mengusir dan membunuh Kapten Van Scrham, dengan membunuh Kapten Van Scrham ialah sebagai aksi pembalasan dari Indonesia.	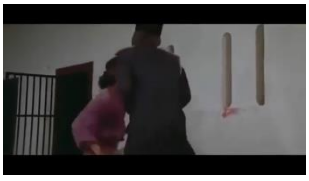

Tematik	(1) Pertarungan Jaka Sembung dan Kapten Van Scrham dilakukan di dalam markas Belanda. (2) Pertarungan tersebut mengakibatkan kematian pada Kapten Van Scrham. (3)Pertarungan yang mengakibatkan kematian karena Jaka Sembung telah menusuk Kapten dengan golok pada bagian perut Kapten Van Scrham.	
Retoris	Sebuah retorika bahwa Jaka Sembung yang telah membunuh Kapten Van Scrham merupakan sebuah balasan terhadap Belanda yang telah menjajah Indonesia. Sehingga bisa diartikan bahwa Jaka Sembung berupaya untuk mengusir penjajah dari Indonesia.	

- Jaka Sembung daqn Kapten Van Scrham sedang bertarung didalam markas, mereka beruda melakukan pertarungan dan saling menyerang.

Gambar IV.85 *Scene* Kapten Van Scrham menyerang Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.44 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.85.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Poin utama atau objek utama ialah Kapten Van Scrham yang berada di sebelah kiri dan Jaka	Kapten Van Scrham yang berpakaian tentara belanda dan Jaka Sembung yang	*Background* yang terlihat ialah sebuah lingkungan rumah karena adanya tembok	Pada *scene* ini penggunaan *point of view* menggunakan *normal angle*, *normal angle*

Sembung berada sebelah kanan.	berpakaian berwarna *pink* dengan ciri khasnya yaitu menggunakan ikat kepala. Kapten Van Scrham yang terlihat sedang marah berhadapan dengan musuh sebelumnya karena mengetahui musuh sebelumnya Jaka Sembung belum meninggal.	berwarna putih dan terlihat juga pohon berwarna hijau di belakang Kapten Van Scrham. Ada teras yang terlihat yaitu teras berwarna coklat pada lingkungan rumah tersebut.	digunakan pada *scene* tersebut ialah Kapten Van Scrham dan Jaka Sembung yang keduanya sedang melakukan pertarungan dan keduanya saling menangkis dan menyerang.

- Jaka Sembung dan Kapten Van Scrham bertarung dibawah tangga dengan lingkungan yang banyak mayat prajurit Belanda.

Gambar IV.86 *Scene* Jaka Sembung dan Kapten Van Scrham bertarung di tangga.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.45 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.86.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Poin utama atau objek utama ialah Jaka Sembung dan Kapten Van Scrham dalam objek utama yaitu pada sebelah kiri dimana sedang melakukan pertarungan.	Terlihat pertarungan yang dilakukan oleh Kapten Van Scrham dengan Jaka Sembung di sebelah kiri mendekati tembok yang berada di belakangnya dan terlihat pula posisi Kapten Van Scrham di paling bawah dan Jaka Sembung di atas menandakan bahwa pertarungan tersebut berada di tangga. terlihat pula di sekeliling pertarungan Jaka Sembung dan Kapten Van Scrham yaitu orang-orang	*Background* yang terlihat ialah sebuah rumah dengan banyaknya tembok yang berwarna putih dan ada pagar pagar terlihat juga pohon-pohon sebagai aksesoris rumah di dalam rumah.	Pada *scene* ini memperlihatkan sebuah pertarungan antara Jaka Sembung dan Kapten Van Scrham yang keduanya sedang bertarung dan saling menyerang serta menangkis, maka dari itu digunakan *point of view* dengan *normal angle*.

	yang sudah meninggal ada beberapa orang yang memakai pakaian tentara Belanda karena diartikan bahwa orang meninggal itu adalah Belanda.		

- Kapten Van Scrham menyerang Jaka Sembung menggunakan pedan dan Jaka Sembung menangkis serangan tersebut.

Gambar IV.87 *Scene* Jaka Sembung menahan serangan Kapten Van Scrham.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.46 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.87.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Poin utama atau objek utama ialah Kapten Van Scrham di sebelah kiri berpakaian	Terlihat Kapten Van Scrham dengan senjatanya pedang khas Belanda dan	*Background* yang terlihat ialah sebuah rumah karena pertarungan tersebut	Pada *scene* ini memperlihatkan dua orang yang sedang melakukan pertarungan.

tentara dan Jaka Sembung sebelah kanan berpakaian berwarna *pink.*	Jaka Sembung yang berada di sebelah kanan menggunakan goloknya untuk menangkis serangan dari Kapten Van Scrham. Tangan kanan Kapten Van Scrham menyerang Jaka Sembung dan Jaka Sembung berhasil menahan nya dengan tangan kanan.	tadinya berada dalam rumah dan terlihat juga pintu yang telah dibuka, *background* yang terlihat berwarna putih seakan-akan itu adalah sebuah tembok rumah.	*scene* disebut menggunakan *normal angle* dengan maksud bahwa keduanya sama-sama sedang melakukan pertarungan.

- Serangan dari Kapten Van Scrham ditahan atau ditangkis oleh Jaka Sembung yang kemudian Jaka Sembung akan menusuk Kapten Van Scrham.

Gambar IV.88 *Scene* Jaka Sembung akan membalas serangan Kapten Van Scrham.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.47 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.88.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Poin utama atau objek utama ialah Kapten Van Scrham di sebelah kiri berpakaian tentara dan Jaka Sembung sebelah kanan berpakaian berwarna *pink*.	Setelah ah beradu pandang Jaka Sembung yang tadinya pada sebelah kanan berhasil menghindar kemudian berpindah ke bagian kiri akan akan yaitu tangkisan tersebut bisa dialihkan.	*Background* yang terlihat ialah sebuah rumah karena pertarungan tersebut tadinya berada dalam rumah dan terlihat juga pintu yang telah dibuka, *background* yang terlihat berwarna putih seakan-akan itu adalah sebuah tembok rumah.	Pada *scene* i ni menggunakan *point of view normal angle*, *normal angle* digunakan untuk memperlihatkan dan mengartikan sebuah pertarungan antara Jaka Sembung dengan Kapten Van Scrham. Keduanya sama-sama saling menyerang dan menangkis sehingga, Jaka Sembung yang merupakan orang biasa dapat melawan pemimpin Belanda.

- *Scene* Kapten Van Scrham tertusuk oleh golok Jaka Sembung dan mengenai bagian perut Kapten Van Scrham.

Gambar IV.89 *Scene* Kapten Van Scrham terkena serangan Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.48 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.89.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama atau *point* utama ialah Kapten Van Scrham yang berada di tengah kemudian menggunakan pakaian berwarna biru terlihat ada noda berwarna merah.	Kapten Van Scrham yang berada di tengah menggunakan pakaian berwarna biru atau pakaian tentara Belanda dan terlihat pula noda merah, kedua tangan Kapten Van Scrham sedang memegang perut yang artinya perut tersebut terkena tusukan akibat dari serangan Jaka	*Background* yang terlihat ialah berwarna putih memanjang, *background* tersebut merupakan sebuah tembok rumah tersebut	Pada *scene* ini menggunakan *high angle* dengan *high angle*, dapat mengartikan bahwa Kapten Van Scrham yang berada di bawah seakan akan terlihat menyerah karena ketika badannya terkena sebuah serangan dari lawan nya seperti akan mati tak berdaya.

	Sembung, dipeprjelas dengan noda merah yaitu darah yang keluar dari perutnya.		

- Kapten Van Scrham yang tergeletak di bawah akibat serangan dari Jaka Sembung yang mengenai badan Kapten Van Scrham, sehingga Kapten Van Scrham dalam keadaan sekarat.

Gambar IV.90 *Scene* Kapten pas telah terkena serangan Jaka Sembung.
Sumber: film Jaka Sembung
(Diakses pada 10/04/2019)

Tabel IV.49 Analisis framing aspek sinematografi gambar IV.90.
Sumber: Kajian peneliti
(Diakses pada 19/05/2019)

Point Of Interest	***Golden Mean Area***	***Diagonal Depth***	***Point Of View***
Objek utama topik utama yaitu Kapten Van Scrham yang sedang berbaring atau tertidur di bawah lantai.	Terlihat dengan jelas kondisi Kapten Van Scrham yang sedang terbengkalai di atas lantai mengatakan	*Background* yang terlihat ialah berwarna putih memanjang, *background* tersebut merupakan	Pada *scene* ini *point of view* menggunakan *high angle* dengan *high angle* memperlihatkan badan Kapten

	bahwa Kapten Van Scrham tidak berdaya sama sekali. pakaian yang bernoda merah seakan-akan itu adalah sebuah darah yang keluar dari perut nya atau badannya, akibat dari serangan pertarungan dengan Jaka Sembung,terlihat pula orang-orang di sekitarnya yang sama persis terbengkalai di bawah lantai karena orang tersebut telah meninggal.	sebuah tembok rumah tersebut	Van Scrham yang berada di bawah seakan-akan telah tak berdaya akibat Serangan an dari Jaka Sembung. Dapat diartikan bahwa kedudukan Kapten Van Scrham ketika meninggal tidak memiliki kekuasaan lagi.

Ikhtisar: pertarungan yang dilakukan Kapten Van Scrham bersama Jaka Sembung dilakukan di dalam rumah dan di luar rumah dengan kondisi ada beberapa pertarungan yang dilakukan oleh orang lain yaitu terlihatnya orang orang meninggal dunia di rumah tersebut. Pertarungan tersebut merupakan pertarungan yang menggunakan oleh fisik, karena saling mengenai badan satu sama lain dan mengakibatkan luka pada bagian badan. Pertarunga fisik dengan Kapten Van Scrham bersama Jaka Sembung melukai badan Kapten Van Scrham dan pada

akhirnya pertarungan tersebut mendapatkan korban yaitu Kapten Van Scrham meninggal dunia. Maka dari itu Jaka Sembung menjadi seorang pahlawan dengan diakhiri meninggalnya Kapten Van Scrham oleh Jaka Sembung.

Aspek sinematografi pada *point of interset* lebih memfokuskan kepada Jaka Sembung dan Kapten Van Scrham yang sedang bertarung. Sinematografi yang digunakan terutama *Golden mean area* itu dimana berfokus pada pertarungan Jaka Sembung dan Kapten Van Scrham. Memperlihatkan pertarungan yang dramatis antara Jaka Sembung dan Kapten Van Scrham yaitu menggunakan pedang dan golok. Pada *diagonal depth* menjelaskan kejadian yang terjadi berada disebuah rumah yang jika dilihat rumah tersebut adalah markas Belanda, dikarenakan banyaknya tentara Belanda yang berada diruma tersebut. *Point of view* menjelaskan sebuah kekalahan Belanda terhadap Indonesia, yaitu Jaka Sembung menyerang markas Belanda dan membunuh Kapten Van Scrham dengan cara menusukan pedang ke tubuh Kapten Van Scrham, maka dari itu pada *point of view* terdapat *high angle* yang mengarah kepada Kapten.